## INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DI SMA AS-SA'ADAH BUNGAH GRESIK

#### **TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Safinatur Robikah NIM. F02319081

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Safinatur Robikah

NIM : F02319081

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

METERAL WAR BEODSAJKA16394787

Safinatur Robikah

Safinatur Robikah NIM. F02319081

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program

Tahfidz Al-Qur'an Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik" yang ditulis oleh

Safinatur Robikah ini telah disetujui pada tanggal 19 Desember 2021

Oleh:

Pembimbing I

(Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, MAg.)

NIP. 195303051986031001

Pembimbing II

(Dr. H. Mohammad Nu'man, M.Ag.)

NIP. 196902221996031008

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program
Tahfidz Al-Qur'an Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik" yang ditulis oleh
Safinatur Robikah NIM F02319081 ini telah diuji dalam Ujian Tesis
pada tanggal 28 Desember 2021

## Tim Penguji:

- 1. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag. (Ketua/Pembimbing I)
- 2. Dr. H. Mohammad Nu'man, M.Ag. (Sekretaris/Pembimbing II)
- 3. Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag. (Penguji III)
- Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

(Penguji IV)

Direktur,

SURAN Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

#### **ABSTRAK**

Safinatur Robikah. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proram Tahfidz Al-Quran Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag., Dr. H. Mohammad Nu'man, M.Ag.

Pendidikanm mempunyai tujuan membentuk manusia cerdas, serta menjadi insan kamil. Untuk mewujudkan insan kamil bukanlah hal mudah karena perlu adanya aktivitas yang dirasa mampu menumbuhkan karakter siswa. Menumbuhkan karakter bukan hanya memberi materi saja melainkan juga mampu merelisasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Tujuan utama pembelajaran tahfidz al-Qur'an ialah pembentukan kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupannya, maka pembelajaran tahfidz al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tahfidz melainkan dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, masyarakat, terlebih orang tua karena al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim yang harus kita baca dan amalkan. Di SMA As-Sa'adah telah tertanam berbagai macam karakter. Sehingga penelitian ini menjelaskan internalisasi karakter peserta didik melalui program tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan study lapangan. Sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumen. Dengan instrumen penelitian kepala sekolah, waka kurikulum, guru tahfidz dan juga peserta didik program tahfidz.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta yakni karakter disiplin, tanggungjawab, iikhlas, sabar, peduli, jujur, dan bekerjakeras yang diaplikasikan dalam kehidupan seharihari. Metode yang digunakan dalam menghafalkan al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik adalah dengan menggunakan metode *muraja'ah*, dan metode talaqqi. Internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik melalui program tahfidz al-Quran yang lebih ditekankan pada karakter disiplin, jujur dan tanggungjawab dilakukan dengan penyampaian, pembiasaan, keteladanan, teguran, dan pemberian *reaward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman).

**Kata Kunci :** Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

#### **ABSTRACT**

**Safinatur Robikah.** Internalization of Student Character Values Through the Tahfidz Al-Quran Program at As-Sa'adah Bungah Gresik High School. Thesis. Islamic education study program. Postgraduate, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya. Supervisor: Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag., Dr. H. Mohammad Nu'man, M.Ag.

Education has the aim of forming intelligent humans, and becoming human beings. To realize human beings is not an easy thing because it is necessary to have activities that are felt to be able to grow the character of students. Cultivating character is not only giving material but also being able to realize it in everyday life in the community. The main purpose of learning tahfidz al-Qur'an is the formation of personality in students which is reflected in their behavior and mindset in life, so learning tahfidz al-Qur'an is not only the responsibility of the tahfidz teacher but requires support from the entire school community, society, especially parents because of the Koran as a guideline for the life of Muslims that we must read and practice. As-Sa'adah High School has embedded various kinds of characters. So this study explains the internalization of the character of students through the tahfidz al-Qur'an program at SMA As-Sa'adah Bungah Gresik.

This study uses a qualitative approach with a field study approach. While the data collection method using observation or observations, interviews, field notes and document studies. With research instruments the principal, waka curriculum, tahfidz teachers and also students of the tahfidz program.

The results of this study can be stated that the character values that can be instilled in the participants are the character of discipline, responsibility, sincerity, patience, care, honesty, and hard work which are applied in everyday life. The method used in memorizing the Qur'an at SMA As-Sa'adah Bungah Gresik is to use the method *muraja'ah*, and the method talaqqi. Internalization of character values in high school learners As-Sa'adah Bungah Gresik through Tahfidz Qur'an that more emphasis on the character of discipline, honesty and responsibility do with the delivery, habituation, pattern, warning, andAward *reaward* and *punishment*.

**Keywords:** Internalization of Character Values of Students, Learning Tahfidz Al-Our'an

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDULi
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBINGiii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS iv
PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESISv
KATA PENGANTAR vi
MOTTOix
ABSTRAKx
ANSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xvi
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Identifikasi dan Batasan Masalah
1. Identifikasi Masalah9
2. Batasan Masalah
C. Rumusan Masalah10
D. Tujuan Penelitian
E. Kegunaan Penelitian11
1. Secara teoritis
2. Secara praktis
F. Kerangka Teoritik

G.	Penelitian Terdahulu	.14
H.	Sistematika Pembahasan	20
BAB I	I : KAJIAN TEORI	
A.	Internalisai Nilai-Nilai Karakter	. 22
	1. Pengertian Internalisasi	22
	2. Nilai-Nilai Karakter	25
	3. Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter	35
	4. Pembentukan Karakter	37
B.	Program Tahfidz Al-Quran	40
	1. Pengertian Tahfidz Al-Quran	40
	2. Metode Tahfidz Al-Quran	44
	3. Keutamaan Menghafal Al-Quran	46
4	4. Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal Al-Quran	46
C.	Pembelajaran Tahfid <mark>z Al-Quran Dala</mark> m Pe <mark>mb</mark> entukan Karakter	53
BAB I	II : METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
В.	Kehadiran Peneliti	60
	Data dan Sumber Data	
	1. Data Primer	61
	2. Data Sekunder	62
D.	Tehnik Pengumpulan Data	62
	1. Data Kepustakaan	63
	2. Data Lapangan	63
E.	Tehnik Analisis Data	66
	1. Reduksi Data	66
	2. Penyajian Data	67
	3. Penarikan Kesimpulan	67
F.	Peeriksaan Keabsahan Data	67

	1.	Kriteria Keabsahan Data	68	
	2.	Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data	69	
BAB I	V:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN		
A.	2. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data 69  AB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN  A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian 72  1. Sejarah Sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik 72  2. Visi – Misi dan Tujuan Sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik 75  3. Program Sekolah SMA As-sa'adah Bungah Gresik 76  4. Keadaan Pesert Didik, Guru dan Staf SMA As-Sa'adah Bungah Gresik 77  5. Profil Lulusan SMA As-Sa'adah Bungah Gresik 83  6. Struktur Kepengurusan SMA As-Sa'adah Bugah Gresik 85  B. Temuan Khusus/Hasil Penelitiitian 86  1. Karakter Peserta Didik Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik 86  2. Pelaksanaan Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik 89  3. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik 99			
	1.	Sejarah Sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik	72	
	2.	Visi – Misi dan Tujuan Sekolah SMA As-Sa'adah Bungah		
		Gresik	75	
	3.	Program Sekolah SMA As-sa'adah Bungah Gresik	76	
	4.	Keadaan Pesert Didik, Guru dan Staf SMA As-Sa'adah Bungah		
		Gresik	77	
	5.	Profil Lulusan SMA As-Sa'adah Bungah Gresik	83	
	6.	Struktur Kepengurusan SMA As-Sa'adah Bugah Gresik	85	
B. Temuan Khusus/Has <mark>il P</mark> enelit <mark>iiti</mark> an				
	1.	Karakter Peserta Didik Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik	86	
2. Pelaksanaan Pem <mark>belajaran tahfid</mark> z Al-Qur'an di SMA As-				
		Sa'adah Bungah Gresik	89	
	3.	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program		
		Tahfidz Al-Qur'an Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik	99	
C.	Pei	mbahasan	109	
	1.	Karakter Peserta Didik Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik	109	
	2.	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMA As-		
	sa'adah Bungah Gresik			
	3.	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui program		
		Tahfidz Al-Our'an Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik	113	

# BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan		7
B. Saran	11	8
DAFTAR PUSTAKA		0
LAMPIRAN – LAMPIRAN		



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Jumlah Seluruh Peserta Didik SMA As-Sa'adah Bungah Gresik	
Tahun 2021/2022	77
Tabel 4.2. Jumlah Peserta Didik Program Tahfidz SMA As-Sa'adah Bungah	
Gresik Tahun 2021/2022	78
Tabel 4.3 Nama Peserta Didik Program Tahfidz SMA As-Sa'adah Bungah	
Gresik Tahun 2021/2022	79
Tabel 4.4 Jumlah Seluruh Guru dan Staf SMA As-sa'adah Bungah Gresik	
Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2021/2022	83
Tabel 4.5 Rekap Data Prestasi Peserta Didik Bidang Tahfidz SMA As-	
Sa'adah Bungah Gresik	108

#### BAB 1

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai khalifah di dunia karena manusia memiliki berbagai macam keistimewaan yang nantinya akan membawanya kepada kebahagiaan dan kemuliaan. Adapun keistimewaan yang dimiliki manusia adalah akal, dimana dengan akal manusia mampu mengontrol keinginan dan mampu berfantasi sehingga mampu membentuk karakter yang kuat dalam dirinya sebagai cara untuk mengontrol segala sesuatu yang dihadapi. Seseorang dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki karakter yang kuat dan baik secara individual maupun sosial ketika mereka memiliki akhlak, moral, sekaligus budi pekerti yang baik.. Karakter dapat diperoleh dengan berbagai cara salah satunya yang dapat digunakan dalam membentuk karakter seseorang ialah melalui pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi sebuah masalah yang urgen dalam kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai berakhirnya kehidupan manusia di muka bumi ini. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia yaitu sebagai penerima dan pelaksana ajaran.<sup>2</sup> Pada dasarnya manusia telah memiliki potensi dasar untuk menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Potensi dasar manusia itu memiliki beberapa komponen dalam proses perkembangannya dalam rangkah memperkokoh dan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami", *Jurnal Quality, Volume 6, No. 1* (2018), 17.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 1.

memperkuat ke arah kapasitas pribadi yang optimal. Komponen tersebut antara lain potensi untuk beragama, potensi intelektual yang menjadi dasar untuk berfikir kreatif, dan potensi hidup bermasyarakat serta potensi nafsu (baik dan buruk) yeng bersifat menggerakkan.<sup>3</sup>

Potensi tersebut jika dikembangkan dengan baik maka akan melahirkan generasi bangsa yang memiliki karakter kuat. Namun, sejauh ini pendidikan dirasa masih ada yang hanya menitik beratkan pada potensi intelektual (IQ) dan kurang dalam pengembangan segi emosional maupun pengembangan spiritual (SQ) siswa. Hal ini dikarenakan sebagian guru dan para pelaksana pendidikan masih cenderung mementingkan siswanya cerdas dan berintelektual tinggi. Pendidikan lupa dalam memberikan porsi internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Hal ini dikarenakan pendidikan dirasa masih belum mampu memposisikan manusia menjadi manusia seutuhnya yang memiliki beragam karakteristik yang berbeda-beda yang harus dikembangkan.

Pada hakikatnya pendidikan memiliki dua tujuan, yakni untuk membentuk manusia menjadi cerdas dan pintar, serta membantu manusia untuk menjadi manusia yang baik.<sup>4</sup> Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang pertama yakni menjadikan manusia yang cerdas itu bisa dikatakan sebagai hal yang mudah. Akan tetapi untuk mewujudkan manusia yang baik dan bijak bukanlah suatu hal yang mudah dan bisa dikatakan perkara yang sulit. Karena untuk mewujudkan manusia yang baik perlu adanya sebuah

т1

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Ibid., 9-10.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

aktivitas yang dirasa mampu menumbuhkan karakter siswa. Menumbuhkan karakter bukan hanya sekedar memberi materi yang diajarkan saja melainkan juga mampu merelisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

Pada masa sekarang dimana semakin berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan tehnologi yang memiliki berbagai dampak baik segi poitif maupun segi negatif bagi kehidupan manusia. Generasi penerus bangsa harus dipersiapkan agar mampu bersaing serta memiliki kualitas yang memadahi dalam bidang tertentu agar mereka tidak tergerus oleh arus globalissi dan modernisasi. Diantara kontribusi pendidikan Islam di Indonesia secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu *character building contribution* dan *perennial system contribution*. Yang pertama yaitu *character building contribution*, tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan Islam berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter pserta didik. Diantara *character building* yang dibentuk oleh lembaga pendidikan Islam adalah *good man character*.<sup>5</sup>

Dimana hal yang sangat penting bahkan bisa dijadikan tolak ukur sebagai penentu nasib bangsa di masa mendatang yakni pembentukan karakter bangsa. Generasi muda saat ini, dituntut untuk memiliki mental kepribadian yang kuat bersemangat, pantang menyerah, disiplin, inovatif dan bekrja keras, untuk dapat menjadikan bangsanya menjadi bangsa yang memiliki daya saing tinggi, sehingga dapat berada sejajar dengan bangsa lain.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Moch. Tolchah, Muhammad Arfan Mu'ammar, "Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia", *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol 7 No 4, (2019), 1034.

Salah satu nilai karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama.<sup>6</sup>

Dimana peran karakter tidak dapat dipisahkan, karena karakter inilah yang menjadi penentu baik atau buruknya seseorang. Karakter bukan bukan hanya sebagai pendamping kometensi melainkan dijadikan sebagai dasar, ruhnya atau jiwanya. Bisa kita katakan bahwa tanpa karakter kompetensi dan peningkatan diri seseorang akan liar, berjalan tanpa ada rambu-rambu peraturan. Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Dimana karakter adalah sifat manusia yang banyak tergantung berdasaran faktor kehidupannya sendiri.

Pada dasarnya pendidikan karakter bukan hanya tanggungjawab sekolah. Inti dari penguatan pendidikan karakter di sekolah dengan adanya kerjasama yang kuat antara pihak sekolah dengan kedua orang tua siswa. Sehingga dalam implementasinya pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan anatar di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Karena karakter akan melekat pada diri manusia jika dilakukan secara berulang-ulang. Maka dari itu, pengembangan karakter yang berkualitas bagi siswa perlu adanya kerjasama dengan orang tua guna menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kekeluargaan. Lingkungan tersebut akan tercipta jika adanya interaksi terhadap siswa,

-

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Moch. Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya* (Surabaya: Kanzum Books, 2020), 92.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Eka Rachmawati, Lilik Maftuhatin, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfidz al-Qur'an: Studi Kasus di Asrama XI Putri Muzammah-Chosyi'ah Rejoso Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, No. 1* (Juni, 2017), 25.

dengan memberikan rasa aman, kasih sayang, serta empati. Oleh karena itu, peran gurum pihak sekolah, dan keluarga dalam mengembangkan karakter siswa sangat diperlukan.

Mengembangkan karakter siswa untuk mengenal dan mendorong menjadi manusia yang baik sesuai fitrahnya dapat dilakukan melalui program tahfidz al-Qur'an. Kerana melalui program tahfidz al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an saja. Akan tetapi siswa juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya. Hal yang menjadi kebutuhan mendasar bagi siswa saat ini adalah penanaman karakter cinta al-quran supaya dalam perilakunya juga tertanam nilai-nilai yang ada dalam al-quran. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Fitria bahwasanya pendidikan tahfidz al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, serta penanaman nilai-nilai karakter mulia pada peserta didik dalam rangka membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.8

Tahfidz al-Qur'an ialah kata lain dari mengahafal al-Qur'an. Bagi orang yang mengahfal al-Qur'an Allah telah menjanjikan banyak keutamaan. Keutamaan tersebut antara lainakan menambahkan keberkahan bagi keluarganya dan menjadikan seseorang dari maksiat dan perbuatan tercela. Maka dari itu program tahfidz al-Qur'an dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kurikulum sekolah untuk mengatasi rapuhnya moral dan

.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Volume1, No. 2* (April, 2017), 132.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Our'an* (Solo: Agwam, 2013), 14-19.

menumbuhkan karakter religius siswa. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir dampak *gadget* dan budaya tehnologi yang merabah dengan pesatnya. Karena siswa merasa memiliki tanggungjawab untuk menuntaskan hafalannya sehingga siswa gemar membaca al-Qur'an dan pada akhirnya akan mengakar pada diri siswa rasa cinta pada al-Qur'an.

Program tahfidz al-Qur'an bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula terhadap siswa untuk mempunyai kepribadian qurani. 10 Kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia. 11

Salah satu faktor pendukung bagi pemiliharaan al-Qur'an adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal. Menghafal al-Qur'an di hati sanubari laki-laki, perempuan, maupun anak-anak usia dini maupun remaja merupakan sarana pemeliharaan yang paling agung dan efektif. Dikarenakan tempat pemeliharaan (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman dan terjamin.

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menghafal, dan menyebarluaskan al-Qur'an sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya pengembangan berbentuk pondok pesantren, madrasah, dan taman pendidikan al-Qur'an. Melalui pendidikan inilah dari suatu lembaga

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 77-78.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), 30-31.

madrasah, pondok pesantren menciptakan individu yang berilmu dan berakhlak mulia tidak hanya sekedar memiliki intelektual yang tinggi saja, melainkan juga memiliki aspek keagamaannya. Seperti halnya di pendidikan dasar seperti mata pelajaran al-Qur'an hadist terdapat materi dari mulai dari belajar huruf hijaiyah, menghafal bacaan shalat, do'a sehari-hari, surat-surat pendek dan berkembang pada tahap-tahap berikutnya, pembelajaran al-Qur'an hadist belum bisa dijadikan sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran mata pelajaran yang terkait.

Menghafal al-Qur'an menjadi suatu amalan, apalagi jiga kecintaan anak-anak terhadap al-quran telah tumbuh terlebih dahulu sebelum mereka menghafalnya. Sebab, menghafal al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta terhadapnya tidak akan memberi manfaat. Sedangkan cinta kepada al-Qur'an yang disertai dengan menghafal sebagian dari apa yang mudah untuk dihafal akan membantu anak-anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam diri mereka. Pendidikan tahfidz al-Qur'an bisa diterapkan pada pendidikan formal baik pada jenjang pendidikan MI/SD, MTS/SMP maupaun MA/SMA. Sehingga siswa tidak hanya bisa membaca dan menghafal al-Qur'an namun, menjadi pribadi yang berkualitas dalam segala pernuatannya. Karena siswa tidak cukup jika hanya berbekal pada kegiatan intrakurikuler. Akan tetapi harus ditunjang dengan adanya kegiatan ekstrakulikuler atau program lain dalam rangka pembentukan karakter, potensi dan bakat siswa.

.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ibid., 30-31.

Sekolah SMA As-Sa'adah merupakan sekolah swasta yang beroroientasi terhadap mutu pendidikan yang ada di daerah Bungah Gresik dimana sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin. Sekolah SMA As-Sa'adah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diunggulkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin dikarenakan selain dari sarana prasarana yang cukup memdai melainkan sekolah ini juga mampu mencetak lulusan yang berkualitas dan berakhlakul karimah dibuktikan dengan siswa-siswi SMA As-Sa'adah sering mendapat juara dalam berbagai ajang olimpiade dan lomba-lomba ekstrakulikuler yang diadakan dalam tingkat Kabupaten, Propinsi maupun tingkat Nasional.

Sekolah SMA As-Sa'adah memiliki beberapa program unggulan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa dengan menumbuhkan 9 karakter yang ada dalam diri siswa adapun salah satu program tersebut yakni program setiap hari bersama al-Qur'an (Tahfidz dan terjemah al-Qur'an) dalam program tahfidz al-Qur'an ini merupakan program pada kelas tahfidz dan ekstrakulikuler pilihan diman siswa di haruskan minimal memiliki hafalan 10 juz. Hal tersebut dilkasanakan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak yang lebih baik, dimana siswa-siswi SMA As-Sa'adah memiliki berbagai macam jenis karakter yang bisa dikatakan baik seperti memiliki sikap disiplin, tanggungjawab dan lainnya, karakter tersebut lebih terlihat pada siswa yang mengikuti program tahfidz selain itu dari semua karakter yang dimiiki tersebut siswa-siswi SMA As-Sa'adah memiliki prestasi yang cukup bagus baik yang dapat dilihat dari prestasi lomba-lomba

yang diikuti baik itu lomba sains maupun agama yang diadakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti terkait untuk mengkaji tentang "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik".

## B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

Dalam penilitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. Peneliti tertarik dengan sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah swasta di Bungah yang berorientasi mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral, dan sosial. Sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang mempunyai kualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa memiliki kemauan dan perhatian pada pendidikan tahfizh al-Qur'an.
- b. Banyak orangtua yang memilih pendidikan berkualitas dalam aspek pengetahuan dan aspek keagamaan.
- c. Pentingnya sikap tulus dan ikhlas dalam menghafal al-Qur'an dengan didasarkan pada kepentingan akhirat bukan untuk urusan dunia
- d. Adanya sikap jujur dalam menjaga hafalan al-Qur'an siswa.

- e. Terbentuknya sikap disiplin dalam penggunaan waktu untuk menghafal al-Qur'an.
- f. Pentingnya rasa kerja keras siswa dalam menghafal sekaligus menghayati makna dari ayat al-Qur'an yang talah dihafal.

#### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan dari paparan di atas maka penelitian ini membatasi pada permasalahan pada intrernalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui program tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana karakter siswa di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik?
- 2. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik?
- 3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui program tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui:

- 1. Karakter pada peserta didik di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik
- 2. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik.

 Internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui program tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik.

## E. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dalam dunia pendidikan diharapkan memiliki kegunaan/manfaat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan dalam melakukan kegiatan yang serupa sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

## 2. Secara praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk menambah wawasan bagi peneliti lainnya, khususnya yang membahas tentang pengembangan karakter religius bagi siswa.

## a. Bagi Siswa

Penelitian ini bagi siswa berguna untuk memperoleh pengalaman yang berharga dalam membaca al-quran serta dapat meningkatkan ptestasi khususnya dalam menghafal al-quran.

## b. Bagi Guru

Penelitian ini bagi guru berguna sebagai berikut:

- Sebagai bahan acuan dalam membentuk metode pembelajaran yang digunakan agar dapat mencapai tujuan pembelajarandan mencapai ketuntasan belajar siswa.
- Menghasilkan pengalaman belajar yang berharga dari kondisi belajar yang berbeda dari yang lainnya.
- Mendapatkan kepuasan tersendiri dari hasil belajar dan perubahan karekter siswa yang meningkat.

## c. Bagi Sekolah

Sedangkan bagi sekoah penelitian ini juga berguna sebagai:

- 1) Menjadikan daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik yang mau melanjutkan pendidikan dari jenjang MTS/SMP ke jenjang menengah atas.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar al-quran pada tingkat sekolah

## F. Kerangka Teoritik

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk menganalisis masalah yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

## 1. Internalisasi

Internalisasi adalah suatu proses penanaman sikap ke dalam diri peserta didik melalui ilmu pengetahuan (*knowledge*), pembinaan, bimbingan dan keterampilan dengan harapan dapat tercermin dan terbentuk kepribadian muslim yang seutuhnya.

## 2. Program

Program berarti rangkaian kegiatan yang dilakukan tetapi secara berkesinambungan. Dimana pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang harus melibatkan sekelompok orang. Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Quran (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok <sup>13</sup> Program menurut artinya merupakan susunan daftar kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam suatu periode kepengurusan.

#### 3. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yakni tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Yakni tahfidz diartikan sebagai menghafal, yang berasal dari bahasa Arab yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi. Sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia yang berisi petunjuk bagi seluruh umat manusia. 14

## 4. Karakter

Karakter merupakan kata dari bahasa latin "kharakter", "kharassein", "kharas" dan dalam bahasa Inggris "character", dan dalam bahasa Indonesia "karakter", dalam bahasa Yunani "character", dari kata

-

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, Puspo Nugroho, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Islamic Education: Manajemen*, Volume 6, No. 1, (Juni, 2021 M/1442 H), 49.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Wisnu Arya Wardhana, *al-Qur'an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 46.

"charassein" yang berarti membuat tajam, membuat dalam<sup>15</sup>. Sedangkan secara Harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. <sup>16</sup> Karakter dipengaruhi oleh faktor genetis dan faktor lingkungan seseorang. Pada faktor lingkungan karakter seseorang banyak dibentuk oleh orang lain yang berada didekatnya yang sering mempengaruhinya, dan kemudian dia mulai meniru untuk ikut melakukannya. Dilihat dari sudut pengertian ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan dimana keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran, dan juga karena tertanam dalam pikiran, dengan kata lain keduanya dapat disebut sebagai kebiasaan.

#### G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa sumber yang di baca, penulis menyajikan beberapa jurnal. Peneliti mencantumkan penelitian tersebut untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu sehingga mempermudah penyajian. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya.

 Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ahmad Luthy tahun 2013 yang berjudul "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kooperatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Marasah Al-Hufadzh II Geongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmas

15 Majid, dan Andayani, *Pendidikan Karakter*, 11.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka: 2010), 12.

Bobos, Dukupuntung Cirebon)". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode komparatif yang bertujuan untuk menggambarkan relita empirik di balik sebuah fenomena secara mendalam, terperinci, tuntas dan sistematis. 17 Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menganalisis metode tahfidz al-Qur'an yang dilakukan di keduah lokasi pondok pesantren, baik Pesantren Madrasah Al-Huffadz II Gedongan maupun Pesantren Al-Hikmah Bobos, dimana kedua pesantrentersebut menggunakan dua metode utama tahfidz al-Qur'an yang sama, yakni bi an-nadzar dan bi al-ghath dari kedua metode tersebut yang berbeda diaplikasikan oleh kedua pesantren. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kondisi obyektif Pondok Pesantren Madrasatul Hufadz Gedongan Ender dan Pondok Pesantren al-Hikmah Bobos?
- b. Bagaimanakah metode tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasatul Hufadz Gedongan Ender dan Pondok Pesantren al-Hikmah Bobos?

Hasil penelitian tersebut adalah:

1) Pesantren MH II mewajibkan santrinya menghatamkan al-Qur'an secara *bi an-nadzar* terlebih dahulu. Setelah lulus baru diperbolehkan

.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Quran (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupantang Cirebon", *Jurnal Holistik*, *Volume 14*, *No.* 2 (2013).

menghafal al-Qur'an sementara di Pesantren Al-Hikmah Bobos santrinya di tahsin terlebih dahulu secara bi an-nadzar. Proses awal yang dilakukan adalah dengan cara mentahsin santri untuk membaca juz 30 dan dibarengi dengan membaca buku panduan tahsin yang digunakan oleh Pesantren Al-Hikmah yakni al-furqan.

- 2) Secara umum kedua pesantren tersebut menggunakan dua metode utama tahfidz al-Qur'an yang sama, yakni bi an-nadzar dan bi alghaib. Dimana di pesantre MH II penerapan metodenya menggunakan istilah-istilah yang khas yakni: ngelot, deresan, nepung, semaan, dan matang puluh.
- 2. Penelitian yang di tulis oleh Nurhayati, dengan judul "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan" Tesis tahun 2018. 18 Dalam penelitian menggunkan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan rumusan masalah penelitian sebagaimana berikut:
  - a. Bagaimana strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada siswa MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan?
  - b. Bagaimana perubahan karakter siswa setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan?

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Nurhayati, "Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan" (Tesis, IAIN METRO, 2018).

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- Strategi pembelajaran yang digunakan adalah: talaqi, takrir, muroja'ah, mudarosah, dan tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan siswa.
- 2) Implementasi dari strategi yang digunakan mampu merubah karakter siswa menjadi lebih baik. Karakter yang menonjol yakni: religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, bersih, istiqamah, sabar, sopan santun.
- 3. Penelitian yang di tulis oleh Muhammad Shobirin, dengan judul "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami" jurnal tahun 2018 dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. <sup>19</sup> Tujuan dari penelitian ini mengetahui langkahlangkah pendidikan karekter melalui program tahfidz, untuk mengidentifikasi karakter Islami siswa SD I Nurul Quran Semarang melalui program tahfidz al-quran.
- 4. Penelitian oleh Umi Intiha'ul Habibah berjudul " Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik) jurnal tahun 2021 yang menggunakan pendekata kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.<sup>20</sup> Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program tahfidz al-Qur'an yang ada di sekolah SMP Unggulan Al-Furqon didaerah Driyorejo Gresik.

<sup>19</sup> Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami", *Jurnal Quality*, Volume 6, No. 1 (2018).

<sup>20</sup>Umi Intiha'ul Habibah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)", *Jurnal Syntax Admiration*, Vol 2, No, 4 (April 2021).

-

- 5. Penelitian yang ditulis oleh Sulfa Afiyah "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MTS Negeri 3 Ponorogo" skripsi tahun 2019.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini yakni mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, mengetahui konstribusi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam memperkuat karakter kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:
  - Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MTS Negeri 3 Ponorogo?
  - b. Bagaimana konstribusi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam memperkuat karakter kedisiplinan dan sikap tanggungjawab mengikuti program tahfidz al-Qur'an di MTS Negeri 3 Ponorogo?

Adapun hasil penelitiannya adalah:

- 1) Program tahfidz al-Qur'an di MTS Negeri 3 Ponorogo terdiri dari beberapa tahap yakni tahap pertama perencanaan, tahap kedua yakni kegiatan inti pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an telah berjalan baik dari proses hafalan, metode yang diguanakan fasilitas yang ada. Dan terakhir tahap evaluasi.
- 2) Program tahfidz al-Qur'an memberikan konstribusi dalam memperkuat karakter kedisiplinan, siswa menjadi disiplin berangkat lebih awal setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Sedangkan konstribusi

<sup>21</sup> Sulfi afiyah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di

MTS Negeri 3 Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019)

dala memperkuat karakter tanggungjawab yakni siswa siap menanggung konsekuensi ketika tidak menyetorkan hafalan, juga tidak menyelahkan orang lain jika ada kesalahan dalam menghafal al-Qur'an.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian Ahmad Lutfi yaitu sama-sama meneliti tentang tahfidz al-Qur'an dan yang membedakan dari penelitiannya yakni terletak di lokasi penelitian yakni di kalangan Pondok Pesantren dan di Sekolah Menengah Atas, perbedaan yang kedua dengan penelitian yang ditulis Muhammad Shobirin yaitu peneliti meneliti tentang langkah-langkah dalam pendidikan karekter melalui program tahfidz, untuk mengidentifikasi karakter Islami siswa sementara peneliti meneliti terkait pelaksanaan program tahfidz dalam membentuk karakter siswa, efektivitas pelaksaanaannya terhadap pembentukan karakter siswa juga terletak pada subjek dan lokasi penelitian diamana peneliti meneliti pada jenjang SMA sementara Muhammad Shobiri meneliti pada anak usia dini. Perbedaan dan persamaan penelitian yang ketiga yang ditulis oleh Sulfa Afiyah. Persamaan sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam memmbentuk karakter siswa yang membedakan yakni peneliti meneliti tantang pelaksanaan program tahfidz qur'an dalam membentuk karakter religius sementara Sulfa Afiyah meneliti tetang karakter kedisiplinan siswa kemudian tentang cara memperkuat memperkuat karakter kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa serta lokasi dan jenjang yang dipilih peneliti berbeda.

#### H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berkaitan tentang karakter siswa melalui program tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. Adapun pembahsannya yang akan disajikan dalam tesis ini terdiri dari beberapa bab. Gambaran secara menyeluruh terkai pembehasan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengungkapkan isi pembahasan tesis secara sistematis, naratif, serta secara logis di mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Maka dari itu, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan dalam penelitian ini memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penilitian dan penilitain terdahulu. Dimana dalam ini menjabarkan tentang gambaran umum mengenai isi, keseluruhan dalam penelitihan sekaligus batasan-batasan yang akan di bahas dalam penelitian ini.

Bab Kedua, Kajian Pustaka dalam penelitain ini memuat: landasan teoritik yang memuat tentang pengertian karakter religius, tahfidz al-Qur'an dan pembentukan karakter serta hubungan karakter religius dengan tahfidz al-Qur'an

Bab Ketiga, Metode Penelitian dalam penelitian ini memuat: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat, Paparan Data dan Hasil Penelitian dalam bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data hasil penelitian juga memuat hasil penelitian yang mengkaji mengenai analisis dan dokumentasi terkait analisis dan interprestasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kemampuan komunikasi guru pada peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Bab Kelima, Penutup dalam penelitian ini memuat kesimpulan terkait hasil penelitian dan saran.

#### **BAB II**

## **KAJIAN TEORITIS**

#### A. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

## 1. Pengertian Internalisasi

Kata *intern* merupakan asal kata Internalisasi berasal yang mana seringkali didefinisikan dengan bagian dalam atau di dalam. Secara etimologis atau bahasa, internalisasi menunjukkan arti suatu proses. Dimana dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran "isasi" mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>22</sup>

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Yang mana muncul dari hasrat-hasrat biologis dan bakat-bakat naluri yang sudah ada dari warisan dalam diri setiap individu. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam menjalankan proses internalisasi adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan. Setelah manusia mengerti tentang nilai-nilai, maka akan dibentuk menjadi sebuah kepribadian.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 336.

Berikut ini terkait pengertian tentang internalisasi yang dikemukakan oleh beberapa pakar antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Prof Mulyasa, internalisasi yakni upaya menghayati dan mendalami nilai-nilai agar tertanam dalam diri setiap manusia. <sup>23</sup>
- Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian<sup>24</sup>
- c. Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>25</sup>
- d. Internalisasi diartikan dengan menyatunya nilai pada diri seseorang hal ini diarikan oleh Reber yang mengutip dari Mulyana dalam Bahasa psikologi yakni penyesuaiaan nilai, sikap, keyakinan peraturan-peraturan serta praktiknya yang ada pada diri individu. Hal ini mengambarkan bahwasanya nilai yang telah dipahami harus dipraktikkan sekaligus diimplemantasikan melalui sebuah sikap yang memiliki sifat permanen pada diri individu.<sup>26</sup>

Internalisasi yakni upaya menghayati dan mendalai nilai melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan kesadaran akan kebenarannya yang teranam dalam diri serta diwujudkan dalam sikap dan prilaku seseorang.<sup>27</sup> Internalisasi merupakan suatu proses karena

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Mukhlis Suranto, *KH. Ahmad Umar Sumber Keteladanan Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara* (Boyolali: Lakeisha, 2019), 17.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 256.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 155.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Mukhlis Suranto, KH. Ahmad Umar, 17.

mengandung unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai membutuhkan waktu yang terus menerus, sehingga yang dmikian seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam dirinya dan mengusulkan perilaku berdasarkan nilai-nilai yang telah diperolehnya. Maknanya seseorang telah berubah dari yang awalnya tidak memiliki nilai-nilai tersebut menjadi memiliki nilai-nilai tersebut, atau eseorang yang sudah memiliki nilai-nilai tersebut namun perilakunya masih lemah, menjadika pengaruh yang besar terhadap perubahan perilakunya karena memiliki nilai-nilai tersebut. Berdasarkan proses tadi, inti internalisasi nilai-nilai memiliki dua hal, yakni: proses penanaman atau memasukkan hal-hal baru ke dalam tubuh manusia dari luar, dan proses penguatan hal-hal yang sudah ada dalam diri manusia dalam rangka membangunkan kesadaran yang ada dalam dirinya yang sangat berharga.

Dapat difahami dari beberapa pengertian yang dikemukana diatas bahwasanya internalisasi merupakan cara dalam memberikan bimbingan, pembinaa, sekaligus pengetahuan (*knowledge*) maupun keterampilan dalam upaya untuk menamakan nilai pada diri individu guna memcerminkan sekaligus membentuk sikap dan kepribadian seorang muslim yang sejati yang tampil dala kehidupan sehari-hari yang menyatu dalam kehidupannya. Adapun nlai-nilai yang diinternalisasikan yakni nilai-nilai yang berpegang teguh pada kaidah serta norma-norma yang berlaku dilingkingan masyarakat.

#### 2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai dalam bahasa Inggris adalah "value", dalam bahasa latin disebut "velere", atau bahasa Prancis Kuno "valoir". Nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>28</sup> Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang kemanusiaan penting berguna bagi atau sesuatu menyempurnakan manusia.<sup>29</sup> Sehingga nilai merupakan dijadikan sebagai kualitas sesuatu hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia juga merupakan inti dari kehidupan manusia itu sendiri.

Nilai menurut pendapat Raths dan Kelven, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo sebagai berikut: "Values play a key role in guiding action, resolving conflicts, giving direction and coherence to live."30 Nilai yang dimaksud disini dapat dikatakan sebagai keyakinan seseorang dalam menentukan pilihan. Hal ini sebagaimana yang dikemukan oleh seorang ahli psikolog kepribadan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>31</sup>

Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Sutarjo Adisusilo, JR., *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012),

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar*, 783.
 Sutarjo Adisusilo, JR., Pembelajaran Nilai Karakter, 59.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan*, 9.

yang menjalankan maupun bagi orang lain. Nilai mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman, penyelesaian konflik, memotivasi, dan mengarahkan pandangan hidup. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.<sup>32</sup>

Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan dan pijakan dalam suatu tindakan yang sudah melekat dalam diri manusia yang menjadi dasar bagi seseorang maupun kelompok, dan juga sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakininya.

Sementara itu karakter sendiri berasal dari bahasa latin "kharakter", "kharasein", "kharak", yang dalam bahasa Inggris "character" dan dan dalam bahasa Indonesia "karakter", dan dalam Bahasa Yunani "character", dari kata "charassein" yang berarti membuat tajam. Sebagai konsep akademis, charakter atau diterjemahkan karakter memiliki makna substansi dan proses psikologis yang sangat mendasar. Lickona 2003 merujuk kepada konsep good charakter yang dikemukakan oleh Aristoteles sebagai "the life of right conductright in relation to other person and in relation to oneself". Dengan kata lain karakter dapat dimaknai sebagai kehidupan perilaku baik

22

<sup>33</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter*, 11.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). 60.

atau penuh dengan pujian yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, masyarakat dan alam semesta lainnya. Dan terhadap diri sendiri.

Deal Savage & Armstrong yang dikutip oleh Suranto Aw dalam jurnalnya mengatakan," Characteris defined as the constellation of values, beliefs and institutions unique to given group of people". Hal ini berarti, bahwa karakter adalah rangkaian nilai, kepercayaan, dan adat yang unik yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Maka dari itu karakter bisa dinyatakan sebagai cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara. Allah berfirman dalam quran surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

Arinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". 35

Sedangkan Alwisol mengartikan karakter sebagai: "Gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, baik secara

<sup>35</sup> Al-Our'an, 68: 4.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Suranto AW, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways", *Jurnal Pendidikan Karakter*, *Tahun VI*, *No.* 2 (OKtober, 2016), 182-183.

eksplisit maupun implisit.<sup>36</sup> Kemudian karakter juga diartikan sebagai sifat alami seseorang dalam menetapkan nilai-nilai kebaikan seperti: berbuat baik, jujur, suka menolong dan lain sebaginya dalam kehidupan seharihari.<sup>37</sup>

Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu". Oleh karenanya istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, dimana seseorang biasa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Karakter juga seringkali dihubungkan dengan pengertian moral dan budi pekerti. Moral yang berasal dari bahasa Latin "mores" yang berarti adat kebiasaan. Kata mores bersinonim dengan mos, moris, manner mores, manners, morals. Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi bimbingan tingkah laku batin dalam hidup. Beberapa pendapat menyebutkan pengertian nilai-nilai karakter adalah disiplin,

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Alwisol *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM, 2006), 8.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Bambang Samsul Arifin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an", *I'tibar*, Volume 06 No. 11 (November, 2018), 24.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga* Pendidikan (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, Eds. Pertama, 2011), 12.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 74.

berkomunikasi atau bersahabat, jujur, kerja keras, cinta tanah air dan religius.

Nilai karakter disiplin merupakan sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbgai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan tanpa pamrih, kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan serta bersungguh-sungguh. Kemudian terdapat nilai berkomunikasi atau bersahabat dimana sebagaimana manusia merupakan mahluk sosial, yang harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi diartikan oleh Fauzan bahwa komunikasi adalah suatu tindakan oleh seseorang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistrosi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, memliki pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untu melakukan umpan balik.

Dan, nilai karakter jujur adalah perilaku jujur didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Sementara itu arti dari nilai karakter cinta tanah air atau nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, keedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap

٠

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk pendidikan* (Depok: Rajawali Pres, Ed. 1 Cet. 2, 2017), 35.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi* (Magetan: CV. AE Media Gravika, 2016), 13.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*, 11.

Bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. <sup>43</sup> Sedangkan nilai karakter religius sendiri dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. <sup>44</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter adalah proses penanaman kualitas pribadi manusia yang baik dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan, ingin berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai manifestasi kesadaran yang mendalam tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan, nilai yang sasarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik. Dengan begitu, internalisasi nilai-nilai karakter disimpulkan sebagai "usaha sekolah untuk mewujudkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa sehingga berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik dalam kehidupannya.

\_

<sup>43</sup> Ibid, 155

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Sukatin, M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan* Karakter (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 148.

Dalam Undang-Undang RI no 17 Tahun 2007 tentang RPPJN 2015-2025 adalah: tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotic, berbudaya, dan berorientasi IPTEK berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun pada tahun 2010 DEPDIKNAS yang sekarang menjadi KEMENDIKBUD mengumumkan 18 nilai pendidikan karakter yang harus diajarkan melalui pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah nilai-nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasannya 45:

## a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

### b. Jujur

Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

#### c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

## d. Disiplin

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Syamsunardi, Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah* (Talakar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 33-35.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

## e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

#### f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

### g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

#### h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

## i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.

# j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

#### k. Cintah tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

## 1. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

### m. Komunikatif

Tindakan yang diperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

#### n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

#### o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

# p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

## q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

## r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang, untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam al-Qur'an dijelaskan juga dalam Surah Al-Baqarah ayat 263 yang berbunyi<sup>46</sup>:

Artinya: "perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan sipenerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun".

Delapan belas nilai ini untuk pendidikan karakter di atas dapat ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan kebutuhan, karena nilai-nilai karakter itu memebutuhkan partisipasi aktif dari seluruh bangsa, mulai keluarga, lembaga pendidikan, dunia usaha, pemerintah, wakil rakyat, media informasi, dan lain sebagainya.

.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Al-Quran 2 : 263.

## 3. Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Internalisasi nilai-nilai karakter erat kaitannya dengan pendidikan nilai-nilai agama, bahkan pada hakikatnya pendidikan agama adalah pendidikan nilai itu sendiri.<sup>47</sup> Tujuan pendidikan nilai-nilai karakter adalah agar peserta didik memiliki dan terus-meneurus berlomba untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga pemilikan dan kemajuan nilai-nilai tersebut dapat memacu tumbuhnya nilai-nilai luhur umat manusia. Pada saat yang sama, tujuan internalisasi nilai-nilai Islam adalah agar nilai-nilai Islam terintegrasi kedalam diri pribadi siswa. Tujuan internalisasi nilai-nilai keislaman adalah agar nilai-nilai akhlak islami terintegrasi kedalam diri pribadi siswa. Sebagai bangsa yang memiliki landasan yuridis, pancasila sebagai landasan yuridis pendidikan nilai dalam konteks pendidikan nasional, sila-sila yang terdapat di dalamnya dengan jelas menempatkan nilai keTuhanan sebagai bagian penting dengan beradanya dia pada urutan pertama dan merupakan kriteria kepribadian yang akan di tumbuh kembangkan dalam pendidikan nilai di dalam pendidikan nasional. Tujuan dari internalisasi nilai-nilai Islam tersebut akan sangat dibutuhkan dalam pengembangan strategi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam Islam di Sekolah. Diketahuinya karakter baik itu watak, tabiat, sifat maupun perangai yang dimiliki seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 220.

fenomena yang muncul dalam diri atau pun hubungan dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana cara mengendalikannya.

Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, orang lain terhadap tugas-tugas yang dipercayai padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya. Hubungan budi pekerti, moral, dan etika adalah sebuah tindakan yang mendasari perilaku seseorang, dimana perilaku tersebut akan mendapatkan penilaian baik dan buruk dari masyarakat. Budi pekerti adalah sebuah nilai luhur yang dimiliki seseorang karena kebiasaan yang diterapkan sejak dahulu dan mengakar menjadi sesuatu yang dilakukan sehari-hari. Seseorang yang memiliki budi pekerti, akan memiliki moral yang kemudian dapat diwujudkan menjadi sebuah etika yang baik. Karena budi pekerti memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai landasan berperilaku di masyarakat. Budi pekerti memang harus diajarkan sejak dini kepadda anak. Hal ini dilakukan karena dapat mendorong kebiasaan berperilaku anak tersebut supaya memiliki moral dan etika yang baik. Cara mengajarkan budi pekerti pada anak dapat diakukan melalui keteladanan, kegiatan secara spontan yang sering kita lakukan akibat dari yang kita lakukan saat itu seprti halnya memperingati tentang kesalahan yang telah dilakukan dengan memberikan sebuah hukuman dan teguran atau sikap untuk saling memaafkan, pola hidup sederhana dan lain sebagainya.

Dari apa yang telah dipaparkan tadi adapun tujuan dari internalisasi yakni guru dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran diharapkan lebih mudah untuk melaksanakannya, dikarenakan aspek tersebut menekankan pada kesadaran yang dimiliki oleh peserta didik agar mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pengaplikasiannya juga memerlukan kerjasama yang kuat antara guru dengan kedua orang tua peserta didik dimana kita ketahui bahwa waktu yang dimiliki oleh peserta didik di luar sekolah dan di sekolah itu lebih banyak waktu di luar sekolah. Berdasarkan konsep psikologi dinyatakan bahwaa secara sadar seseorang melakukan sebuah tindakan itu muncul akibat tindakan tersebut telah dihayati (internalisasi). Dalam hal ini maka guru bukan hanya sekedar pemberi informasi nilai-nilai pada peserta didik yang sifatnya hanya komunikasi verbal saja, melainkan juga harus mampu melakukan komunikasi yang sifatnya dua arah yakni interaksi anatara peserta didik dan guru atau disebut sistem timbal balik.

## 4. Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk.<sup>48</sup> Sementara itu karakter diartikan sebagai bentuk dari hasil internalisasi yang berupa watak, kebiasaan, akhlak maupun kepribadian seseorang yang diayakni sekaligus digunakan untuk landasan dalam

\_

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia* (Jakarta; Gramedia pustaka utama, 2008), 174.

berfikir, bertindak sekaligus dalam menyikapi sesuatu hal.<sup>49</sup> Maka, yang disebu dengan pembentukan karakter yakni penyusunan dalam bentuk kebiasaan dan watak seseorang yang terarah kepada terjadinya tindakan tanpa melalui proses pemikiran disebabkan sudah menjadi sebuah kebiasaan yang dimiliki tiap individu dimana kebiasaan tersebut berbedabeda antara individu satu dengan yang lainnya.

Adapun karakter yang dapat kita tanamkan pada peserta didik yang seharusnya dibentuk dalam kepribadiannya yakni sikap bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, ramah, peduli, amanah atau menepati janji, pekerja keras, percaya diri, bersemangat, tekun, tidak mudah putus asa, kreatif serta inovatif, berfikir kritis sekaligus rasional, rendah hati, tidak sombong, dapat mengendalikan diri, berwibawa, cinta ilmu dan tanah air, berhati-hati, rela berkorban, menghargai waktu, mampu mencerna informasi dengan baik, setia, memiliki sebuah inisiatif, dan mampu bersikap adil. <sup>50</sup> Pendidikan karakter dapat dimulai dari pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter disekolah maka pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan masyaratak merupakan hal yang penting.<sup>51</sup>

Dalam tercapainya karakter bangsa aka diperlukan individuindividu yang memiliki karakter yang kuat. Maka dari itu, diperlukannya

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 5.

Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 29.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter*, 6.

sebuah langkah yang sungguh-sungguh dalam membentuk karakter individu dalam hal ini warga masyarakat dalam upaya pembangunan karakter bangsa. Karakter individu dalam psikologis diartikan sebagai hasil dari kolaborasi empat macam bagian yakni oleh hati, olah fikir, olahraga, olah rasa dan olah karsa. Adapun penjabarannya yakni olah hati berkaitan tentang perasaan, sikap, serta keyakinan/keimanan seseorang. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olah raga berkenaan dengan proses persepsi kesiapan peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dan kepedulian, pencitraan dan pembaharuan.<sup>52</sup>

Adapun Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya fondasi. Fondasi merupakan dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dengan semakin, banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaannya benar, selaras dengan norma masyarakat yang berlaku maka akan diperoleh karakter yang baik dan konsep diri yang bagus sehingga kehidupannya akan terus baik dan

.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Ibid, 15.

membahagiakan.<sup>53</sup> Firman Allah dalam surat Ar- Rahman ayat 1-4 yang berbunyi<sup>54</sup>:

Artinya: "(Tuhan) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan al-Qur'an, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara".

Adapun penjelasan dari ayat diatas dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Kata ar-rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja yang menunjukan profesionalisasi pada kompetensi personal.
- b. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi paedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-Qur'an kepada nabi-Nya.
- c. Al-Qur'an menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah (Kompetensi Profesional).

Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.

### B. Program Tahfidz Al-Quran

### 1. Pengertian Tahfidz Al-Quran

<sup>53</sup> Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2015), 26-27.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Al-Quran 55 : 1-4.

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Abdul Aziz Abdul Rauf mengatakan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik melalui bacaan ataupun pendengaran, kegiatan apapun jika di ulang terus menerus menjadikannya hafal. Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti bacaan atau membaca, namun para ulama' berbeda dalam mengartikan jika ditinjau dari fungsi al-Qur'an tersebut. Al-Qur'an ialah firman Allah (wahyu) yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk kepeluan aspek kehidupan melalui ijtihad. Se

Sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir.<sup>57</sup> Al-Qur'an termasuk kitab suci umat islam yang dianjurkan untuk dibaca dengan baik dan benar yang nantinya dapat berkesan bagi pembaca sekaigus pendengar. Membaca al-Qur'an tidak dapat diabaikan dalam kehidupan umat Islam terutama bagi para pengikutny.<sup>58</sup>

Tahfidz al-Qur'an adalah program kegiatan untuk memelihara, dan menjaga serta melestarikan keutuhan al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan baik sebagian atau keseluruhan dan menjaga agar selalu ingat.

.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Yogyakarta: Araska, 2001), 49.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 19.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 31.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Tedi Supriadi dan J. Julia, "The Problem Of Students In Reading The Quran: A Reflective-Critical Treatment Through Action Research", *International Journal Of Intruction*, Volume 12 No. 1, (Januari, 2019), 312.

Program tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan menghafal dengan hafalan kuat terhadap lafadz atau maknanya agar al-Qur'an hidup dalam hati setiap saat sehingga memudahkan untuk mengamalkannya. Selain itu bacaan al-Qur'an secara tersirat dengan mukjizatnya yang mampu mengembangkan kemampuan seseorang dalam berbahasa dan mengatur kosakata, selain itu juga mampu meningkatkan keterampilan seseorang dalam memahami suatu bacaan.

Tahfidz al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammmad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf." (Shahih HR. Tirmizi).

Menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan sehingga nantinya dapat diproduksikan kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang sewaktu-waktu dibutukan dapat diingat kembali alam sadar.<sup>61</sup>

59 Khalid Bin Abdul Karim Al Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 19.

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Esam Eltigani Mohamed Ibrahim, Moh. Shah Jani, Alizi bin Alias, Raudlotul Firdaus fatah Yasin and Luqman Zakariyah, "Interaction With The Quran And Self-Regulated Learning Visavis Academic Achievement Of Undegraduate Students", *International Journal Of Current Research and Akademic*, Volume 3, No. 9 (Septeber, 2015), 191.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Zakiyah Drajat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 89.

Menghafal adalah proses memasukkan data dan menyimpannya di otak, berimajinasi mengeluarkan kan kembali. 62 Sedangkan prinsip-prinsip menghafal menurut Zakiyah Drajat adalah anak harus memahami bahan yang hendak dihafal, bahan yang telah dihafal digunakan hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu, hendaknya rutin melakukan actif recall.<sup>63</sup> Penghafal adalah orang-orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk kaum yang menghafal.<sup>64</sup> Adapun yang indikator dalam menghafal menjadi menurut Kunandar menyampaikan arti, member nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, menguraikan sesuatu yang terjadi. 65

Peserta didik yang dikatakan mampu menghafal al-Qur'an apabila menujukkan indikator sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengingat kembali apa yang dihafalkannya
- b. Peserta didik dapat menyebutkan kembali poin-poin yang telah dihafalkannya
- c. Peserta didik dapat member definisi materi yang dihafalkannya.

Sedangkan program pendidikan menghafal al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Bobbi De Poter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2007), 168.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 264.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Abdurrab Nawabuddin Saiful Ma'arif, Tehnik Menghafal Alqur'an (Kaifa Tahfidz Al-Qur'an) (Bandung: Sina Baru Algesindo, 2005), 23.

<sup>65</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 168.

memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

## 2. Metode Tahfidz Al-Quran

Ada beberapa metode yang mungkin dapat dikembangkan dalam rangka menempuh pembelajaran terbaik dalam menghafal al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan tatkala menghafal al-Qur'an. Menurut Ahsin Al Hafidz metode tersebut antara lain:

#### a. Metode Wahdah

Metode wahdah ialah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Untuk mencapai hafalannya setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola dan bayangannya. 66 Setelah benar-benar hafal kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan caa yang sama sampai batas yang ditargetkan.

#### b. Metode Kitabah

Kitabah berarti menulis. Pada metode ini seorang penghafal telebih dahulu menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkannya pada sebuah kertas kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancer dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an* (Jakata: Bumi Aksara, 2005), 63.

#### c. Metode Sima'i

Sima'i yaitu mendengarkan suatu bacaan yang hendak dihafalnya. Metode ini sangat cocok bagi penghafal yang memiliki daya ingat kuat biasanya bagi penghafal tunanetra ataupun anak-anak dibawah umur. 67 Metode ini dapat dilakukan dengan dua langkah yakni:

- Mendengarkan langsung dari guru pembimbingnya. Maka seorang pembimbing harus memiliki kesabaran dan ketelitian dalam membacakan ayat-ayat untuk dihafalkannya.
- 2) Merekam ayat-ayat yang hendak dihafalnya kedalam media recoder sesuai kebutuhan dan kemampunnya. Kemudian rekaman tersebut diputar dan didengakan dengan seksama sambil mengikutinya perlahan-lahan kemudian diulang kembali sampai ia benar-benar hafal.

# d. Metode Gabungan

Merupakan gabungan antara medote wahdah dengan metode kitabah. Namun kitabah difungsikan sebagai uji coba tehadap ayat-ayat yang dihafalnya. Apabila penghafal sudah mampu menulis ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik dan sempurna maka ia bisa melanjutkan hafalan pada ayat-ayat beikutnya, begitu juga sebaliknya, jika ia belum mampu menulis ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik dan sempuna maka ia haus mengulangi hafalannya kembali.

#### e. Metode Jama'

-

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Ibid., 63.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Ibid 65

Metode jama' ialah metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin seoang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara besama sama. Apabila peserta didik sudah mampu membaca ayat-ayat dengan baik dan benar sudah hafal maka intstruktur melanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya didikuti peserta didik dengan cara yang sama begitu seterusnya.

# 3. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang baik dan mulia, orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafalkan al-Qur'an adalah termasuk orang-orang pilihan yang mendapatkan amanah untuk menjaga kalam-kalam Allah. Adapun manfaat menghafal al-Qur'an yang diungkapkan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

- a. Kebahagiaan didunia dan akhirat
- b. Kehidupan yang sakinah (tenteram jiwanya)
- c. Tajam ingatannya dan bersih intuisinya
- d. Sebagai bahtea ilmu
- e. Memiliki identitas baik dan berperilaku jujur
- f. Fasih dalam berbicara
- g. Memiliki doa yang mustajabah<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Ibid 66

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis*, 40.

## 4. Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal Al-Quran

Menghafal al-Qur'an bukanlah sebuah perkara mudah, jika hal tersebut tidak didasari niat karena Allah, maka dapat dipastikan akan sulit mencapai target yang diinginkan. Banyak metode menghafal al-Qur'an yang cepat dan mudah seperti, membaca satu ayat diulang sebanyak 20 kali, mushafnya yang digunakan tidak ganti-ganti, jika ayatnya panjang membacanya di putus menjadi beberapa bagian.

Untuk mengurangi kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an maka pada lembaga pendidikan tingkat dasar mengkhususkan hafalan al-Qur'an pada hafalan Juz 'Amma. Hal ini akan mengurangi banyak masalah dalam hafalah karena Juz 'Amma lebih mudah dihafalkan dibanding juz lain dalam al-Qur'an. Juz 'Amma merupakan Juz terakhir dalam al-Qur'an yang surat-suratnya pendek dan meggunakan bahasa yang indah sehingga mudah diingat. Kandungan dalam Juz 'Amma juga merupakan materi pokok ajaran Islam yang harus dikuasai oleh anak sekolah tingkat dasar.

Sebelum melakukan hafalan al-Qur'an juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya berjalan dengan lancar. adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi terebut adalah sebagai berikut<sup>71</sup>:

a. Mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang bisa mengganggu hafalan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an (Jogjakarta: Diva Press, 2012),41.

b. Niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam hafalan al-Qur'an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa ada niat yang jelas maka pekarjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal.

Adapun ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal al-Qur'an adalah:

- Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal meskipun ada hambatan dan rintangan,
- 2) Selalu istiqamah membaca al-Qur'an yakni mengulang hafalan untuk menjaga dari kelupaan,
- 3) Mengulang hafalan bukan semata-mata ada kompetisi atau ada khataman/semaan, melainkan menjadi suatu kebiasaan yang terjadwal,
- 4) Dalam membaca atau menghafal al-Qur'an tidak bertujuan mendapat pujian ataupun penghormatan dari orang lain,
- 5) Al-Qur'an bukan untuk memperkaya diri atau mengejar ketenaran.<sup>72</sup>
- c. Izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatau kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua.

.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Sa'dullah, 9 Cara Cepat Menghafal al Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2008), 25-27.

- d. Tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguh-sungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjaln dengan lancar.
- e. Sabar, hafalan al-Qur'an adalah hal yang memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama dan akan menemui banyak kendala.
- f. Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan samapai hafalan selesai.
- g. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karna pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.
- h. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik, baik dalam tajwid, maupun makharijul hurufnya.
- i. Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

Dalam mewujudkan cita-cita dan harapan sebagai seorang penghafal al-Qur'an, baik kiranya memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam menghafal al-Qu'an ialah sebagai berikut:

 Persiapan yang matang. Merupakan syarat penting bagi seorang penghafal al-Qur'an karena berkaitan dengan minat penghafal. Minat yang tinggi merupakan modal awal mempersiapkan diri menjadi penghafal al-Qur'an.

- 2) Motivasi dan stimulus. Seorang penghafal al-Qur'an haruslah memiliki motivasi tinggi dan harus selalu dikuatkan, karena tugas dan tanggungjawab penghafal al-Qur'an sangat berat dan penuh konsentrasi dan kemauan keras tanpa mengenal lelah dan putus asa.
- 3) Faktor usia. Dalam menghafal al-Qur'an sebenarnya tidak ada batasan usia, siapapun memiliki kesempatan yang sama, akan tetapi usia ideal untuk menghafal al-Qur'an patut menjadi petimbangan. Menghafal al-Qur'an dalam usia produktif lebih baik dibandingkan dengan usia non produktif. Hal ini didasarkan pada daya ingat seseorang. Jadi, menghafal al-Qur'an lebih baik sejak usia dini karena masih memiliki daya ingat kuat.<sup>73</sup>
- 4) Manajemen waktu. Seorang penghafal al-Qur'an yang baik harus mampu mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin.

  Ahsin Wa Al Hafidz telah membagi waktu-waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an yaitu:
  - a) Waktu sebelum fajar
  - b) Setelah fajar hingga terbit matahari
  - c) Setelah bangun dai tidur siang
  - d) Setelah shalat
  - e) Waktu diantara maghrib dan isya'<sup>74</sup>
- 5) Intelegensi dan daya ingatan. Faktor ini berkaitan dengan psikologis seseorang. Seseorang yang memiliki kecedasan dan daya ingat tinggi akan

<sup>74</sup> Ibid., 60

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis*, 56.

lebih cepat menghafal al-Qur'an daripada seseorang yang berkemampuan rata-rata ataupun mengalami keterlambatan daya ingat.

6) Tempat Menghafal. Seorang penghafal al-Qur'an memiliki kebebasan untuk melakukan hafalannya dimana saja yang ia sukai, akan tetapi perlu juga memilih tempat-tempat yang baik agar hafalannya lebih cepat mencapai yang di targetkan seperti menghafal al-Qur'an ditempat yang ramai dan kumuh serta penerangan kurang akan sulit dilakukan ketimbang memilih tempat yang nyaman, tenang dan penerangan cukup. Karena menghafal al-Qur'an itu butuh konsentasi yang ekstra agar cepat membekas dalam hati dan pikiran.<sup>75</sup>

Selain harus memperhatikan faktor pendukung diatas, penghafal al-Qur'an juga perlu memperhatikan faktor lainnya yang menjadi sebab terhambatnya hafalan al-Qur'an. Adapun faktor penghambat tersebut antara lain:

- a) Kurangnya Minat dan Bakat. Hal ini merupakan faktor penghambat keberhasilan menghafal, kaena ia akan malas menghafal maupun membaca berulang-ulang.
- b) Kurang Motivasi. Motivasi yang menurut baik dari diri sendiri maupun orang lain menyebakan kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada. Akibatnya keberhasilan menghafal al-Qur'an menjadi terhambat dan proses hafalannya menjadi lebih lama bahkan bisa terputus.

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Ibid., 61.

- c) Banyak dosa dan maksiat. Dosa dan maksiat dapat menjauhkan seseorang dari al-Qur'an serta menutup hati dan pikirannya dari Allah SWT, dan lalai dari membaca dan menghafal al-Qur'an, dan keikhlasan merupakan kunci utama menghafal al-Our'an. 76
- d) Adanya gangguan kesehatan. Faktor yang tak kalah penting bagi penghafal al-Qur'an adalah kesehatan. Jika kesehatan terganggu akan menghambat jalannya proses menghafal al-Qur'an. Maka seorang penghafal al-Qur'an harus bisa menjaga waktu aktivitasnya dan juga mengatur pola makan dan istirahat yang baik.
- e) Intelegensi rendah. Kecedasan juga komponen yang penting bagi penghafal al-Qur'an. Kecerdasan yang menurut dapat memperlemah hafalan dan menghambat proses keberhasilannya menghafal materi karena mudah lupa dan susah mengingat kembali. Akan tetapi, rendahnya kecerdasan bukan menjadi penyebab ketidaksemangatan dalam menghafal al-Qur'an karena keberhasilan menghafal adalah dari ketekunan dan rajin berusaha.
- f) Usia tua usia lanjut. Seorang penghafal al-Qur'an yang sudah lanjut usia akan kesulitan menghafal al-Qur'an karena daya ingatnya rendah dan sulit untuk konsentrasi. Sehingga menyebabkan terhambatnya proses hafalan.

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa rutinitas program tahfid al-Qur'an adalah kegiatan yang

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Yogyakarta: DivaPress, 2010),

memiliki nilai-nilai agama yang sering dilakukan dalam bentuk menghafal dengan hafalan kuat terhadap lafadz atau maknanya agar al-Qur'an hidup bersemayam dalam hati setiap saat sehingga mudah dalam mengamalkannya untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

## C. Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pembentukan Karakter

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa banyak terdapat fungsi dan manfaat dari isi kandungan al-Qur'an, sehingga dilihat dari sudut substansinya dapat menjadi alasan bahwa al-Qur'an begitu penting untuk dipelajari. Ketentuan untuk bisa mempelajari al-Qur'an diawali dengan pembelajaran tahsin al-Qur'an. Untuk bisa mempelajari isi kandungan al-Qur'an adalah dengan mengetahui cara membaca yang baik dan benar berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman dalam surat At-Furqon ayat 32 yang berbunyi<sup>77</sup>:

Artinya: "Orang-orang kafir berkata, mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus? demikianlah agar kami meneguhkan hati (Muhammad) dengannya dan membacanya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar".

Ayat di atas menyatakan bahwa membaca al-Qur'an harus benar. Seruan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membaca secara tartil agar

-

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> al-Our'an 25 : 32.

bacaan dapat dipelajari dengan baik, berangsur-angsur dan tidak tergesa-gesa. Mempelajari tahsin tajwid merupakan upaya untuk menyempurnakan bacaan, karena jika meninggalkan tahsin tajwid al-Qur'an maka bacaan itu menjadi bacaan yang tidak baik bahkan terkadang dapat merubah arti. Watak merupakan karakter yang menjadi pribadi individu yang sangat kuat dan sukar untuk dirubah kecuali dengan suatu proses pembelajaran seperti dalam proses membaca serta tahfidz al-Qur'an yang berkesinambungan dan harus secara intensif dengan demikian watak atau karakter dapat dibentuk dalam proses eksternal, karena watak yang melekat di dalam pribadi seseorang menjadi standar normatif di dalam akhlaknya. Upaya menciptakan kebiasaan yang baik ditempuh dengan dua cara yaitu:

1. Dicapai melalui bimbingan dan latihan. Mula-mula dengan membiasakan akal pikiran dari pendirian-pendirian yang tidak diyakini kebenarannya dan ikut-ikutan mencela orang-orang yang taklid buta, lalu dengan mencela melalui pernyataan bahwa mereka itu hanya mengikuti dugaan-dugaan, sedangkan dugaan-dugaan itu tidak berguna sedikit pun buat kebenaran. Dan seterusnya al-Qur'an memerintahkan agar mereka melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap sesuatu persoalan sebelum dipercayai, diikuti dan dibiasakan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah sura Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

- Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya". <sup>78</sup>
- 2. Dengan cara mengkaji aturan-aturan Allah SWT yang terdapat di alam raya yang bentuknya amat teratur. Dengan meneliti ini, selain akan dapat mengetahui hukum-hukum alam yang kemudian melahirkan teori-teori dalam ilmu pengetahuan juga akan menimbukan rasa iman dan takwa kepada Allah sebagai pencipta alam yang demikian indah. Cara kedua ini akan timbul kebiasan untuk senantiasa menangkap isyarat-isyarat kebesaran Allah SWT dan melatih kepekaan.

Uraian di atas, kebiasaan tidak terbatas dalam konteks yang baik bukan hanya dalam bentuk perbuatan akan tetapi juga dalam bentuk perasaan dan pikiran dalam kebiasaan menghafalkan al-Qur'an adalah salah satu upaya membentuk karakter yang bernialai yang berkaitan dengan nilai Islam. Akhlak peserta didik dapat dibentuk oleh berbagai pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal berada dalam diri manusia ada yang berpendapat bahwa pengaruh internal adalah watak, yaitu sifat dasar yang sudah menjadi pembawaan sejak manusia dilahirkan, sekalipun pengaruh eksterna dapat dibentuk dalam watak tersebut.<sup>79</sup>

Karakter peserta didik tidak dapat terbentuk semudah membalikkan telapak tangan dalam waktu yang sangat singkat, dibutuhkan proses untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam peserta didik melalui pembelajaran

.

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> al-Qur'an 17 : 36.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 13.

tahfidz al-Qur'an yang diikutinya sehingga pendidik berkewajiban membantu memantau perilaku peserta didik untuk membentuk karakter yang lebih baik. Manusia yang berkarakter tidak hanya di tentukan oleh tingginya ilmu yang dimiliki, namun harus di dukung oleh kecerdasan batin dan kemampuan (*skiil*) dalam memiliki dan mengaktualkan sifat-sifat baik. Karena itu pendidikan bukan hanya sekedar mentranfer ilmu dalam otak siswanya, melainkan bagaimana menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan lingkungan yang kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya ketika ia menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Secara historis, pembentukan karakter sebenarnya sudah menjadi misi utama pengutusan Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk memuliakan akhlak manusia.

Manusia yang berkarakter tidak hanya di tentukan oleh tingginya ilmu yang dimiliki, namun harus di dukung oleh kecerdasan batin dan kemampuan dalam memiliki dan mengaktualkan sifat-sifat baik. Karena itu pendidikan bukan hanya sekedar mentranfer ilmu dalam otak siswanya, melainkan bagaimana menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan lingkungan yang kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya ketika ia menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Secara historis, pembentukan karakter sebenarnya sudah menjadi misi utama pengutusan Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk memuliakan akhlak manusia.

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT.

Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT untuk diingat dan dihafal. Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak dan remaja yang menghafal al-Qur'an. Karena al-Qur'an mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, di mana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah penghafalnya.

Di saat ini diperlukan pendidikan yang mampu mengatasi problem yang dihadapi oleh asyarakat. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan. Sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang semurna dan mereka bisa lebih memahami pedoman hidupnya yaitu al-Qur'an secara menyeluruh termasuk menghafalkanya.

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu

media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini. 80 Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun. Sekolah harus menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Dengan demikian, seluruh apa yang di lihat, di dengar, dirasakan dan di kerjakan oleh peserta didik adalah bermuatan pendidikan karakter. Penciptaan sangat penting agar berpengaruh positif dalam mendidik karakter anak.

Membaca dan menghafal al-Qur'an menjadikan kebiasaan sebagai salah satu tehnik atau metode pendidikan, lalu dapat mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa perlu susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Karena kebiasaan yang baik perlu dibiasakan walau bertahap untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak baik seperti sifat malas harus secara bertahap diganti dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an apalagi di dalam pendidikan. Alternatif yang digunakan sekolah adalah melalui pembiasaan dalam hal yang positif seperti kebiasaan untuk memperbaiki bacaan dan mengahafalkan al-Qur'an dengan demikian karakter peserta didik akan terbentuk melalui proses pembelajaran tahfidz tersebut. Karena dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan tidak hanya transfer of knowledge

.

<sup>80</sup> Muhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 13.

semata, akan tetapi sebagai pembentukan karakter yang berwatak, beretika melalui *tansfer of value*. Pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebagai informasi dan keterampilan saja namun mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berwatak akhlak yang baik. Sehingga tujuan pendidikan itu bukan hanya sebatas informasi dan kemampuan individu akan tetapi memanusia manusia yang berwatak baik dalam menjalani kehidupan

#### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam Bahasa inggris disebut sebagai *reaserch*. Yang terdiri dari dua susunan kata yaitu *re* artinya melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yakni melihat, mengamati atau mencari, sehingga kata *research* didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat indultif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *tranferability*, yaitu hasil penelitian dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memilki karakteristik yang tidak jauh

Albi Anggito & Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018),

berbeda. 82 Pada prinsipnya penelitian kualitatif inngin menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan sesuatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam arti yang sesungguhnya.<sup>83</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (grounded), dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif – qualitatif – fenomenology. Metode deskriptif suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendsekripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yakni melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematik, sehingga dapat lebih mudah dip<mark>ahami dan disimpulkan.<sup>84</sup> Dengan demikian, laporan</mark> penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan. Dalam penelitian skripsi ini pada medan lapangan, disamping itu kehadiran peneliti di ketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

Muri Yusuf, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2014), 338.

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

Adapun informan yang akan penulis libatkan ini adalah: kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengajar tahfidz al-Qur'an, dan siswa.

#### C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. 85 Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. 86 Dapat disimpulkan bahwa data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan untuk menyusun informasi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumber dan subjek yang memberikan informasi terkait penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Maka dari itu, untuk memudahkan penggolongan data berdasarkan kebutuhan, maka akan dibagi sebagai berikut:

### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atas informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab

-

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

<sup>86</sup> Ibid., 172.

pertanyaan-pertanyaan peneliti.<sup>87</sup> Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan informan saat peneliti terjun langsung kelapangan tempat penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi atau gambaran tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, serta berkaitan dengan tema penelitian yaitu, kepala sekolah, guru-guru al-Qur'an yang mengajar di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik, pembantu kepala sekolah dibidang kurikulum, siswa-siswi, sarana prasarana dan data dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan fukus penelitian.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh tidak langsung dari objek peneliti yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta bukubuku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. <sup>88</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, seperti halnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain. <sup>89</sup> Menurut *Lofland* sumber data utama

<sup>87</sup>Arin Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 43.

\_

Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), 79.

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 43.

dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya merupaja tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian data kualitatif bertujuan untuk memberikan informasi tentang situasi yang sedang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan sesuatu dapat terjadi.

Dalam penelitian ini, agar diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka diperlukan cara-cara dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut ini:

## 1. Data Kepustakaan

Data kepusakaan yaitu merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku, karya ilmiyah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Adapun data yang ditempuh peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data kepustakaan dan dokumentasi secara langsung yang dianggap masih berhubungan dengan masalah yang dibahas.
- b) Pencatatan kepustakaan dan dokumentasi yang baik menurut pendapat-pendapat yang sesuai dengan masalah tersebut dan membandingkan antara satu dengan masalah yang lainnya yang dianggap penting dengan pembahasan tersebut

#### 2. Data lapangan

.

<sup>90</sup> Basrowi, dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91.

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> M. Djunaidi Ghani, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 165.

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa metode agar saling mendukung dan saing melengkapi antara metode satu dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan agar meperoleh data secara valid dan *reliabel* sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan antara lain:

#### a) Metode observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati halhal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek peneliti, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui program tahfidz al-Qur'an.

#### b) Metode wawancara

Dalam penelitian kualitatif tehnik pengumpulan data lebih menekankan pada tehnik wawancara, khususnya dilakukan wawancara secara mendalam kepada narasumber (*depth interview*). Tehnik ini merupakan tehnik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif. Lebih lanjut dikatakan bahwa

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Ibid., 165.

cara utama yang dilakukan oleh pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan secara intensif. <sup>93</sup>

Tujuan digunakan metode ini yakni untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang pembentukan karakter religius siswa melalui program tahfidz quran. Dimana dalam penelitian ini akan mengadakan wawancara pada guru bidang tahfidz qur'an. Berikut ini disajikan kisi-kisi terkait dengan pelaksanan wawancara di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek Yang	D <mark>ata</mark>		Indikator	Instrumen
	Diteliti				
1.	Nilai-nilai	Jujur	-	Selalu berkata benar di	Data
	karakter			sekolah	diperoleh
	peserta didik		-/	Terbiasa berkata benar	1.1
	di SMA As-	Bekerja Keras	-	Selalu semangat dalam	melalui
	Sa'adah		1	belajar	observasi
	Bungah		-	Motivasi dalam bekerja keras	yang
	Gresik	Disiplin	-	Selalu hadir tepat waktu	
			-	Merasa bersalah jika tidak	diperkuat
				tepat waktu	dengan
		Tanggungjawab	-	Melaksanakan apa yang	wawancara
				menjadi tugasnya	
		Peduli	-	Membantu teman yang	
				kesulitan	
2.	Pembelajaran	Mengingat	-	Cara mengingat hafalan	Data

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup>Ibid, .175.

	tahfidz al-	kembali apa		diperoleh
	Qur'an di	yang dihafal		melalui
	SMA As-	Menyebutkan	- Cara menambah hafalan	
	sa'adah	kembali poin-	- Cara membedakan hafalan	observasi
	Bungah	poin yang		yang
	Gresik	dihafal		diperkuat
		Mendefinisikan	- Memahami apa yang dihafal	_
		materi yang		dengan
		dihafal		wawancara
3.	Proses	Realisasi	- Perencanaan program tahfidz	Data
	internalisasi	program tahfidz	al-Qur'an dalam	diperoleh
9	nilai-nilai	al-Qur'an	menginternaisasikan nilai	11:
	karakter	dalam	karakter	melalui
	melalui	mengin <mark>ter</mark> nalisa	- Pengawasan dan evaluasi	observasi
	program	sika <mark>n nila</mark> i- <mark>nil</mark> ai	program tahfidz al-Qur'an	yang
	tahfidz al-	karakter	dalam menginternalisasikan	
	Qur'an di		nilai karakter	diperkuat
	SMA As-	Tahapan	- Menginformasikan	dengan
	Sa'adah	internalisasi	(mentransformasikan) nilai-	wawancara
	Bungah	nilai karakter	nilai karakter	
	Gresik	melalui	- Memberikan contoh terkait	
		program tahfidz	nilai-nilai karakter	
		al-Qur'an		
		Metode	- Menginternalisasikan nilai-	
		internalisasi	nilai karakter dengan	
		nilai-nilai	metode keteladanan melalui	
		karakter	kegiatan pembiasaan di	
			sekolah	
			- Menginternalisasikan nilai-	
			nilai karakter dengan	
L				

	keteladanan	melalui	
	program tahfidz	al-Qur'an	

#### c) Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Sedang *record* atau rekaman suara adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, karena berkaitan dengan dokumen yang ada tempat peneliti yakni di sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. Dalam metode ini digunakan untuk mengambil data-data tentang: keadaan guru, visi-misi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, dan struktur organisasi, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya di sajikan *cheklist* data dokumentasi dalam penelitian di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik sebagai berikut ini:

Tabel 3.2 Cheklist Data Dokumentasi

No	Dokumen	Kel	beradaan	Ket
		Ada	Tidak Ada	
1.	Sejarah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik	✓		

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup>Ibid., 199.

-

2.	Letak geografis SMA As-Sa'adah Bungah	✓	
	Gresik		
3.	Keadaan guru SMA As-Sa'adah Bungah	✓	
	Gresik		
4.	Jumlah peserta didik SMA As-Sa'adah	✓	
	Bungah Gresik		
5.	Sarana Prasarana SMA As-Sa'adah	✓	
	Bungah Gresik		
6.	Struktur organisasi SMA As-Sa'adah	✓	
	Bungah Gresik		
7.	Pedoman pelaksanaan program tahfidz al-	~	
	Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah		
	Gresik		
8.	Tata tertib sekolah SMA As-Sa'adah	<b>√</b>	
	Bungah Gresik		
9.	Dokumentasi p <mark>encapaian progr</mark> am tahfid	<b>✓</b>	
	al-Qur'an		

#### E. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan analisi terhadap data yag berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui metodologi penelitian tertentu. <sup>95</sup> Dalam menaganalisis data langkah yang penting adalah memverifikasi data yang telah terkumpul dan memriksa kembali data tersebut secara teliti yang relevansi dengan apa yang diteliti.

Sugiono mengutip pendapat Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup>Burgan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2007), 196.

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data ini sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Penelitian ini berjalan seiring dengan proses penelitian di lapangan berlangsung. Peneliti kamudian mengelompokkan semua data yang didapat dari penelitian yang berupa hasil wawancara, hasil observasi, foto-foto kegiatan pembelajaran, berkas-berkas lembaga serta dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian

#### 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka proses selanjutnya yakni display data (menyajikan data). Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data bias dilakukan dalam bentuk narasi, grafik, matrik, network (jaringan kerja), atau dalam bentuk bagan (chart). Dimana penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah bagi peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi dilapangan, merencanakan langkah kerja selanjutnya yang disesuaikan dengan apa yang dipahami.

\_

<sup>96</sup> Ghani, dan Almanshur, Metodologi Penelitian, 307.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Rangkaian proses analisis data yang terakhir adalah menentukan kesimpulan dari data penelitian yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan penelitian harus dilakukan dengan objektif, artinya kesimpulan dalam penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, tidak ada unsur ke subjektifan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

#### D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi yang pertama, mendemonstrasikan nilai yang benar. Kedua menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan. Ketiga, memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari keputusan-keputusanya.

Untuk menilai keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penjaminan keabsahan data, diantaranya adalah<sup>97</sup>:

#### 1. Kriteria Keabsahan Data

a. Kriteria deraat kepercayaan (kredibilitas), pada dasarnya mengnikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupasehingga tingkat kepercayaan penemuaannya dapat dicapai, kedua mempertunjukkan

<sup>97</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 369-376.

- derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
- b. Kriteria keteralihan, berbeda dengan vaiditas eksternal yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuandapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang telah diperoleh pada sampel yang secara epresentatif mewakili populasi itu. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan nerima. Untuk melakukan pengahan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian penelii bertanggung jawab untk menyediakan data skriptif secukupnya jika ia ingi membuat keputusan tentang pengalihan tersebut untuk keperluan itu seorang peliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memerifikasi tersebut.
- c. Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Konsep ketergantungan lebih luas daripada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang bersangkutan.

d. Kriteria kepastian, berasal dari konsep objektivitas menurut kuantitatif.

Menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengulangan seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dikatakan objektif. Jadi objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada seseorang.

#### 2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

## b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

## c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### d. Analisis Kasus Negative

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

#### e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

#### f. Member Check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan dispakati oleh para pemberi data berarti data datanya belum valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan

pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dimana penelitian ini dalam penarian keabsahan data menggunakan *triangulasi data* yang mana penelitian ini dilakukan dalam beberapa waktu.



#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambar Umum Latar Penelitian

#### 1. Sejarah Sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

SMA As-sa'adah berdiri sejak tahun 1981 yang merupakan Sekolah Menengah Atas dilingkungan Yayasan Pondok Pesantern Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik yang telah berbenah diri, menapak jenjang yang lebih tinggi, menata kualitas lebih mantap mencoba memasuki suatu proses menuju Sekolah Kategori Mandiri (SKM) yang telah dicanangkan oleh Dinas Pendidikan.

SMA As-Sa'adah Sampurnan Bungah Gresik terletak di kampung Sampurnan, Desa Bungah, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Dimana wilayah kecamatan Bungah merupakan daerah dengan konsentrasi pada pendidikan umum dan pondok pesantren di wilayah Kabupaten Gresik sebelah utara. Selain pondok pesantren Qomaruddin di daerah Bungah juga terdapat pondok lain yakni pondok pesantren Al-Ishlah, pondok pesantren Ta'limul Qur'an, Pondok pesantren An-Nafiiyah, dan pondok pesantren Baiturrahman yang memiliki jalinan dengan pondok Qomaruddin.

Dalam melaksanakan aktivitas yang telah dikembangkan suasana sarana prasarana di SMA As-sa'adah sangat cukup mendukung. Meskipun bisa di bilang pondok dekat dengan pantai kira –kira (30 KM

ke arah utara adalah laut Jawa) pada umumnya wilayah tersebut dikatakan memiliki udara yang anas, tetapi suasana lingkungan tersebut terasa asri dan segar karena didirikan di lahan subur dengan sumber ata air tawar yang melimpah dan tidak pernah kering yang merupakan peninggalan dari Mbah Qomaruddin. Di sisi kanan-kiri pondok pesantren terdapat beberapa pepohonan yang lebat.

Berdasarkan letak geografis, sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik cukup dibilang strategis karena sekolahan tersebut dekat dengan jalan raya (jalan pantura), pasar Desa Bungah yang sangat ramai. Degan demikian sekolah SMA As-Sa'adah memiliki kelebihan-kelebihan seperti halnya biaya operasional yang relatif urah juga menyediakan fasilitas yang mencukupi dan memadahi, sehingga kalangan siswa yang sekolah di sana sekaligus nyantri dapat menghemat biaya hidup yang diberikan oleh orang tua mereka.

Sejak berdirinya sudah 31 tahun SMA As-Sa'aah berusaha menjadi suatu lembaga pendidikan yang telah dipercaya mampu mencetak siswa menjadi insan yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah sebagai suatu harapan yang telah tergambar dalam visi dan misinya. Dalam kurun waktu tersebut SMA As-Sa'adah telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah diantaranya:

- a. Bpk. Sufna Yusuf mulai tahun 1981 s/d 1983
- b. Bpk. Ismail Syarif, MM mulai tahun 1984 s/d 2004
- c. Bpk. Drs. Kholil Karim mulai tahun 2005 s/d 2009

- d. Bpk. Drs. Ah. Ibrahim, M.Pd.I mulai tahun 2010 s/d 2017
- e. Ibu Mushlihah, M.Si mulai tahun 2018 s/d sekarang

Dimana sekarag sekolah SMA As- Sa'adah sudah mencapai usia yang ke-40. Pada usia tersebut SMA As-Sa'adah telah mampu mencetak lulusan yang telah menyebar di penjuru nusantara dan pada berbagai bidang keahlian, baik di masyarakat, pemerintahan, maupun lembaga non pemerintah. SMA As-Sa'adah adalah lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin dan merupakan lembaga di bawah Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, intra maupun ekstrakurikuler, dengan mengedepankan aspek-asepk religi dan karakter pesantren untuk menumbuhkan dan membentuk siswa yang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak.

Karakter pesantren yang ditumbuh kembangkan diharapkan mampu menjadi pondasi dalam pelaksanaan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, kesenian, dan penelitian ilmiah. Maka, lulusan SMA As-Sa`adah diharapkan memiliki keahlian dalam bidang pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan, berpikir dan bersikap mandiri, kritis, terampil, peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam. Melestarikan dan memberikan keteladanan nilai-nilai Islam ahlussunnah wa al-jama`ah an-nahdliyyah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### 2. Visi – Misi dan Tujuan Sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

#### a. Visi Sekolah:

Menjadi Sekolah yang profesional dan akuntabel dalam membentuk siswa yang berprestasi, berakhlakul karimah serta berwawasan teknologi dan lingkungan.

#### b. Misi Sekolah:

- Mengembangkan sekolah yang profesional dan akuntabel melalui pendidikan dan pelatihan peningkatan mutu tenaga pendidik dan visi kependidikan mulai tingkat sekolah sampai nasional.
- 2) Melakukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk menumbuhkan semangat berprestasi, baik secara akademik maupun non-akademik.
- 3) Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berprilaku sesuai ajaran ahlussunnah wal jama`ah prespektif NU melalui pembiasaan setiap hari.
- 4) Mengembangkan keterampilan khusus yang berbasis teknologi bagi warga sekolah malalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- Menumbuhkan pentingnya lingkungan hidup bagi warga sekolah melalui program pendidikan adiwiyata.

#### c. Tujuan Sekolah:

 Mewujudkan lingkungan sekolah yang dinamis dan bersinergis agar dapat memberikan pelayanan secara maksimal.

- 2) Menjadikan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan ajaran ahlusunnah wal jama'ah.
- 3) Menjadikan warga sekolah sebagai komponen yang mampu memahami dan ikut melaksanakan visi dan misi sekolah.
- 4) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif agar mampu menghasilkan produk yang berprestasi dan berdaya saing. Menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan khusus yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat di kemudian hari.
- 5) Menciptakan peserta didik yang menghargai dan mampu mengembangkan daya nalar melalui penelitian dan menulis.
- 6) Mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai media pengembangan bakat siswa.
- 7) Mengembangkan sekolah *green school* sehingga menjadi *arbiratul alam* yang bermanfaat bagi lingkungan.
- 8) Memantapkan eksistensi sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat pondok pesantren.

## 3. Program Sekolah SMA As - Sa'adah Bungah Gresik

Berdasarkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan, program unggulan SMA Assa`adah adalah:

- a. Program pendidikan karakter
- b. Program setiap hari bersama al-Qur`an (tahfidz dan terjemah al-Qur`an)
- c. Program habituasi ibadah
- d. Program kita berbahasa
- e. Program sekolah para jawara
- f. Program pendidikan kebangsaan
- g. Program hijauku
- h. Program super skills.

## 4. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Staf SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

Jumlah peserta didik SMA As-Sa'adah pada tahun 2021/2022 seluruhnya berjumlah 743 siswa. Dengan jumlah romongan belajar masing masing kelas 8 rombongan belajar dengan memakai ruang kelas sebanyak 24 ruang yang semua siswanya masuk pagi namun selama padei ini siswa masuk secara bergilir sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Adapun keadaan siswa di SMA As-S'adah Bungah Gresik dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Seluruh Peserta Didik SMA As-Sa'adah Bungah Gresik Tahun 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa

1.	X	8	271
2.	XI	8	225
3.	XII	8	247
JUMLAH		24	743

Dari data siswa tersbut jumlah siswa laki – laki sebanyak 326 sedangkan siswa perempuan sebanyak 417. Sementara untuk siswa yang mengikuti progran tahfidz dari kelas X, XI, dan XII masing masing kelas hanya terdiri dari 1 rombel yang seluruhnya berjumlah 76 siswa baik itu siswa laki-laki maupun perempuan. Adapun data siswa program tahfidz sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Program Tahfidz Qur'an SMA As-Sa'adah Bungah Gresik Tahun 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Jumlah		Keterangan	
No		Rombel	Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1.	X - 2	1	26	7	19
2.	XI-IA 2	1	25	3	22
3.	XII-IA 2	1	25	4	21
JU	JMLAH	24	76	14	62

Dari rincian jumlah siswa program tahfidz tersebut adapun namanama siswa SMA As-Sa'adah yang mengikuti program tahfidz adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nama Peserta Didik Program Tahfidz SMA As-Sa'adah Bungah Gresik Tahun 2021/2022

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
1.	Devina Abidah Ardelia	Perempuan	X-2
2.	Keisya Salsabila Rochim	Perempuan	X-2
3.	Lu'luil Auva Dzumiroh	Perempuan	X-2
4.	Mutimatus Sa'adah	Perempuan	X-2
5	Nadia Amaliyah	Perempuan	X-2
6.	Nessa Nasywatul Wardah	Perempuan	X-2
7.	Nuzula Alfa F <mark>ar</mark> ikhah	Perempuan	X-2
8.	Aditya Agung Nugraha	Laki-Laki	X-2
9.	Ahmad Nashrullah	Laki-Laki	X-2
10.	Ahmad Nawwaf Tamir	Laki-Laki	X-2
11.	Aisah Rohma Nor Inayah	Perempuan	X-2
12.	Aisyah Rahmawati	Perempuan	X-2
13.	Alika Rahma Amelia	Perempuan	X-2
14.	Athiyyatul Karimah	Perempuan	X-2
15.	Ernis Shofiyatul Mujtahidah	Perempuan	X-2
16.	Izza Souniyah	Perempuan	X-2
17.	Khumayrotul Firdausa	Perempuan	X-2
18.	M. Wahyu Maulana	Laki-Laki	X-2

19.	Muhammad Diffa'ul Haq Arifin	Laki-Laki	X-2
20.	Muhammad Shidqi Wafa'	Laki-Laki	X-2
21.	Muthia Zuyyida 'Ulya	Perempuan	X-2
22.	Muzainatul Laila	Perempuan	X-2
23.	Nadia Sahalia Haqqin Hamid	Perempuan	X-2
24.	Putra Fikri Riyanto	Laki-Laki	X-2
25.	Rizcha Islami Arfiana	Perempuan	X-2
26.	Tsalsa Aida Kauni Kafa	Perempuan	X-2
27.	Elly Sakinatin	Perempuan	XI-IA 2
28.	Fatima Tuzzahro	Perempuan	XI-IA 2
29.	Ilma Maulidah	Perempuan	XI-IA 2
30.	Layyinatus S <mark>yif</mark> a	Perempuan	XI-IA 2
31.	Millatun Nafisah	Perempuan	XI-IA 2
32.	Warda Azizah	Perempuan	XI-IA 2
33.	Dwi Nur Azizah	Perempuan	XI-IA 2
34.	Fifi Sifa Fauziah	Perempuan	XI-IA 2
35.	Filzah Nur Fadhilah	Perempuan	XI-IA 2
36.	Hafidhotur Rofi'ah	Perempuan	XI-IA 2
37.	Ifan Firmansyah Nur Faizin	Laki-Laki	XI-IA 2
38.	Intan Eka Safitri	Perempuan	XI-IA 2
39.	Izzatul Masruroh	Perempuan	XI-IA 2
40.	Lintang Aqmalul Hafsho	Perempuan	XI-IA 2

41.	Muhammad Zidan Fahmi	Laki-Laki	XI-IA 2
42.	Nafilah Syafiyah Warohmah	Perempuan	XI-IA 2
43.	Na'ilussaidah	Perempuan	XI-IA 2
44.	Najibatun Najwa	Perempuan	XI-IA 2
45.	Rizky Achsani	Laki-Laki	XI-IA 2
46.	Syalsa Zahira	Perempuan	XI-IA 2
47.	Tsani Zakiatul Fikriah	Perempuan	XI-IA 2
48.	Yuli Ananda Maulidah	Perempuan	XI-IA 2
49.	Zahirah Shevissa Effendi	Perempuan	XI-IA 2
50.	Zulfiyah Anggraeni	Perempuan	XI-IA 2
51.	Zahrotul Rahmaniyah	Perempuan	XI-IA 2
52.	Aminah Devinah	Perempuan	XII-IA 2
53.	Badrotul Jamila	Perempuan	XII-IA 2
54.	Dwi Nadaa Dustuuriyah	Perempuan	XII-IA 2
55.	Emilda Shofiyah Avisenna	Perempuan	XII-IA 2
56.	Falentina Rosyida	Perempuan	XII-IA 2
57.	Kammal Nizam Amrullah	Laki-Laki	XII-IA 2
58.	Marzella Lailatul Izza	Perempuan	XII-IA 2
59.	Nur 'Aini Najwad Dini	Perempuan	XII-IA 2
60.	Nur Sayidatul Khoiriyah	Perempuan	XII-IA 2
61.	Putri Emelda	Perempuan	XII-IA 2
62.	Septia Nur Rahmawati	Perempuan	XII-IA 2

63.	Syifa' Rosyidatun Nisa'	Perempuan	XII-IA 2
64.	Anjani Ainatul Maula	Perempuan	XII-IA 2
65.	Asyarotul Umaroh	Perempuan	XII-IA 2
66.	Azzaida Naura Amalia	Perempuan	XII-IA 2
67.	Dwi Shinta Musfita Sari	Perempuan	XII-IA 2
68.	Elok Faiqoh	Perempuan	XII-IA 2
69.	Lajja Ka Ahmad Al Fatih	Laki-Laki	XII-IA 2
70.	Mar'atul Qibtiya Pratisha	Perempuan	XII-IA 2
71.	Masittha Izzati	Perempuan	XII-IA 2
72.	Muhammad As <mark>yra</mark> fu <mark>ddi</mark> n	Laki-Laki	XII-IA 2
73.	Nadlifatul Hil <mark>da</mark>	Perempuan	XII-IA 2
74.	Saffana Raisa Rahmania	Perempuan	XII-IA 2
75.	Septia Nur Amalia	Perempuan	XII-IA 2
76.	Zidhan Adriansyah	Laki-Laki	XII-IA 2

Semenatar itu di sekolah SMA As-Sa'adah jumlah seluruh guru, staf dan karyawan baik itu guru tetap, guru tidak tetap maupun guru yang sudah brsertifikasi sebanyak 94, yang mana terdiri dari 13 pegawai dan 81 guru. Daftar rincian nama guru, staf dan karyawan dapat dilihat dilampiran. Sementara itu rincian data guru, staf dan karyawan sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Seluruh Guru Staf dan Karyawan SMA As-Sa'adah Bungah Gresik Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2021/2022

	Pendidikan					
Spesifiasi	SMA/	<b>D3</b>	S1	S2	<b>S3</b>	TOTAL
	SMAK					
Guru Tetap	-	-	31	16	1	48
Guru Tidak Tetap	-	-	11	1	-	12
PNS/DPK	-	-	3	4	-	7
Pegawai Tetap	-	2	19	2	1	23
Pegawai Tidak Tetap	4	-	-		-	4
JUMLAH	4	2	64	23	1	94

### 5. Profil Lulusan SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

Sekolah SMA As-Sa`adah Bungah Gresik menghasilkan lulusan yang memiliki karakter pesantren dan kebangsaan, memiliki kompetensi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, dan mempunyai literasi yang luas dan terbuka. Profil lulusan SMA As-Sa`adah Bungah Gresik sebagai berikut:

 a. Mampu memahami, meyakini, dan menjalankan ajaran Islam secara komprehensif, baik dan benar sebagai wujud memiliki karakter keislaman yang berbasis Pondok Pesantren Qomaruddin;

- Mampu memahami, meyakini dan memiliki motivasi dalam mengamalkan falsafah dan budaya bangsa;
- c. Mampu berbahasa jawa dan berbahasa internasional (Inggris dan Arab) serta menguasai teknologi informasi (IT).
- d. Berkemampuan akademik yang komprehensif-holistik dan unggul, sehingga menjadi manusia yang memiliki wawasan, pengetahuan dan keterampilan bertaraf internasional
- e. Siap melanjutkan ke perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi negeri favorit.

## 6. Struktur Kepengurusan SMA As-Sa'adah Bungah Gresik



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik Tahun 2021-2022

#### B. Temuan Khusus/Hasil Penelitian

Berikut ini disajikan deskripsi dan analisis data penelitian terkait internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. Dimana secara rinci hasil temuan penelitian di lapangan diperoleh data berdasarkan instrumen penelitian berupa hasil wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru tahfidz dan siswa di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur'an sekaligus bagaimana karakter siswa setelah mengikuti pemebalajaran tahfidz al-Qur'an. Adapun hasil temuan tersebut sebagai berikut:

#### 1. Karakter Peserta Did<mark>ik Di S</mark>MA A<mark>s-Sa</mark>'adah Bungah Gresik

Karakter merupakan cara berpikir dan berprilaku yang dijadikan ciri khas bagi tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara, dimana individu yang mampu berkarakter baik merupakan individu yang mampu membuat keputusan dan sanggup mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang telah diambil. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan formal maupun non formal yang mana tujuan dari pendidikan ialah bukan hanya membentuk insan yang cerdas, melainkan juga berkarakter yang bernafaskan pada nilai-nilai luhur angsa serta agama.

Sekolah bukan hanya bertanggungjawab dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja melainkan juga dalam jati diri, karakter, sekaligus kepribadian. Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat mentranser pengetahuan belaka. Sekolah juga

bukan tempat semata-mata dimana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Namun sekolah juga lembega yang mengusahakan suatu proses pembelajaran yang berorientasi nilai.

Karakter peserta didik di sekolah SMA As-sa'adah Bungah Gresik sangatlah beragam tapi masih dapat dikatakan sebagai karakter yang baik, beberapa karakter yang terdapat pada siswa di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik yakni: disiplin, tanggungjawab, religius, sopan, kreatif, mandiri, cinta tanah air, gemar membaca dan juga peduli lingkungan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepela sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

Karakter yang dicerminkan oleh siswa SMA As-Sa'adah ialah: disiplin, sopan, kreatif, mandiri, cinta tanah air, peduli lingkungan dan juga gemar membaca. Namun untuk penanaman karakter gemmar mebaca masih dalam proses pelaksanaan dimana nantinya peserta didik diadakan kegiatan literasi membaca sebelum atau saat jam istirahat. <sup>98</sup> Karakter demikian juga diungkapkan oleh waka kurikulum SMA

## As-Sa'adah Bungah Gresik yakni

Ada bebarapa karakter yang ditanamkan pada diri peserta didik yakni karakter disiplin, tanggungjawab, toleransi, tekun. Baik itu di dalam maupaun diluar lingkungan sekolah.<sup>99</sup>

Hal tersebut juga dapat dilihat dari dokumentasi tentang kedisiplinan siswa saat masuk kesekolah pada lampiran dokumentasi 1.1 sampai dengan 1.3. Mengingat perkembangan karakter anak secara umum, yang cenderung menunjukkan kearah penurunan, maka pengetahuan dari aspek hafalan setidaknya bukan hanya sekedar

.

<sup>98</sup> Mushlihah, Wawancara, Gresik, 25 Agustus 2021.

<sup>99</sup> Moh. Syaiful Hadi, *Wawancara*, Gresik, 25 Agustus 2021.

diketahui dan dipahami saja melainkan juga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri peserta didik. Melihat kondisi yang demikian, orang tua berharap dan memiliki keinginan bahwa siswa selain mampu dibidang umum, mereka juga menginginkan dididik dengan bekal agama yang kuat, sehingga dalam kehidupannya tercipta keseimbangan antara kemampuan akademik di bidang umum dan dalam bidang agama.

Dalam membentuk karakter yang dinilai baik pada diri seseorang, maka sejak dini perlu untuk dikenalkan akan nilai-nilai karakter. Bagi seorang muslim sangatlah perlu untuk memiliki nilai karakter pada dirinya agar ia disebut sebagai seorang muslim yang sempurna (kaffah). Namun seseorang dikatakan kaffah jika dia bukan hanya sekedar mengerti melainkan juga mampu menerapkan karakter tersebut dalam kehidupannya baik itu dalam hubungan dengan sang pencipta, sesama manusia maupun terhadap alam semesta. Maka dari itu bagi tiap lembaga pendidikan memliki cara tersendiri dalam menanamkan karakter bagi peserta didiknya, begitu juga dengan sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. Sekolah ini memiliki berbagai program dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya namun salah satunya yang akan dibahas yakni tentang program tahfidz al-Qur'an.

# 2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

Di sekolah SMA As-Sa'adah ini pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an pembelajarannya dilaksanakan setiap hari yakni mulai dari hari kamis sampai minggu selama dua jam pelajaran di jam pertama dan jam kedua mulai dari pukul 07.00 – 08.00 yang di bina khusus oleh guru tahfidz al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Qomaruddin ini di laksanakan sejak adanya acara alumni akbar yang di hadiri oleh beberapa orang hebat. Awalnya program tahfidz ini di laksanakan di sekolah MA As-Sa'adah dan disusul dengan jenangjenjang lainnya di As-Sa'adah seperti TK, MI, MTs As-Sa'adah dan SMA As-Sa'adah untuk SMK As-Sa'adah masih belum mengadakan pembelajaran tahfidz. Sementara di SMA As-Sa'adah pelaksanaannya dimulai sekitar tahun 2018 yang artinya masih dikatakan program baru. Namun program ini juga bisa dikatakan sebagai program unggulan di banding sekolah-sekolah lain yang ada di wilayah sekitarnya, karena program tahfidz ini bertujuan agar peserta didik bisa lebih dekat dengan al-Qur'an sekaligus mampu menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan syariat Islam berdasarkan pada al-Qur'an dan Assunnah. Hal ini sebagaiana penjelasan yeng lebih khusus lagi oleh Kepala Sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik Ibu Muslikah, diantaranya:

Pertama, Terwujudnya hafidz dan hafidzah yang berakhlak mulia sekaligus memiliki kualitas tinggi berdasarkan nilai-

nilai ajaran Islam. *Kedua*, terwujudnya generasi qurani yang mampu mengintegrasikan berbagai ilmu dalam Islam. *Ketiga*, mengangkat kembali al-Qur'an dalam masa sekarang akibat terbumikannya al-Qur'an dalam peradaban kemanusiaan kontemporer. <sup>100</sup>

Dari pernyataan yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah tersebut dapat diindikasikan bahwasanya di sekolah SMA As-Sa'adah memiliki tujuan yang sangat luar biasa bagi siswa yakni menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang tertanam pada diri siswa yang bermasyarakat sebagai acuan untuk diaplikasikan dalam setiap tindakan dilakukannya dikehidupan sehari-hari. Dalam program ini merupakan sebuah kebijakan yang dibangun untuk melatih kebiasaan sekaligus karakter peserta didik yang bersifat disiplin, jujur, sabar, ikhalas, religius, amanah, kerja keras, dan bertanggung jawab. Dimana meskipun di sekolah pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan hanya selama 2 jam pelajaran di jam pertama dan kedua setiap harinya yakni berkisaran sekitar selama 1 jam dari jam 07.00 sampai jam 08.00 dengan proses pembelajaran yang bisa di bilang berbeda-beda setiap harinya tergantung guru pengampunya, namun peserta didik tidak hanya menghafal pada waktu itu saja melainkan peserta didik juga dituntut untuk mengulang dan menghafalnya di rumah maupun di pondok bagi peserta didik yang notabannya santri/mondok.

Proses pembelajaran merupakan segala aktivitas belajar mengajar yang dirancang bagi peserta didik. Dalam lembaga pendidikan, proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

.

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Mushlihah, *Wawancara*, Gresik, 25 Agustus 2021.

menantang, sekaligus memotivasi peserta didik agar selalu aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Maka dari itu dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik ini guru-guru tafidz al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran tahfidz al-Qur'an agar tercapai sesuai dengan apa yang menjadi tujuan diadakannya pembelajaran tersebut, hal itu dikarena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang didukung oleh seluruh komunitas sekolah, masyarakat, sekaligus yang terpenting adalah orang tua. Maka dari itu sekolah harus mampu mengkoordinasi serta sering mengkomunikasikan terkait pola pembelajaran tahfidz al-Qur'an terhadap beberapa pihak yang disebutkan tadi agar saling mendukung dan menjaga demi terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah.

Dalam sebuah pembelajaran pasti diperlukan sebuah metode. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan melaksanakan suatu rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan tujuan sesuai pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an pasti dalam pengejarannya juga menbutuhkan sebuah metode. Namun sebelum itu ada bebarapa etika yang harus dimiliki oleh seorang penghafal al-Qur'an. Adapun etika yang harus dimiliki oleh peserta didik saat menghafal al-Qur'an ialah sebagaimana di sampaikan oleh salah satu guru bidang tahfidz:

- 1) Niat yang ikhlas untuk menghafal al-Qur'an
- 2) Siap meluangkan waktu untuk menghafal dan mengulang hafalan
- 3) Mentaati semua peraturan yang berlaku di sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik
- 4) Menjauhkan diri dari akhlak tercela, bermuka riang, menyebarkan salam, suka membantu teman dalam kebaikan dan ketaqwaan
- 5) Patuh dan hormat kepada guru
- 6) Selalu dalam keadaan berwudhu setiap hari, bersih secara fisik dan penampilan
- 7) Selalu berdo'a agar Allah SWT memberikan kemudahan dalam menghafal
- 8) Patuh dan hormat kepada orang tua dan selalu mendo'akan mereka<sup>101</sup>

Berdasarkan paparan diatas yang dijelaskan leh guru bidang tahfidz al-Qur'an merupaakan etika yang harus dimiliki oleh peserta didik di SMA As-Sa'adah yang akan menghafal al-Qur'an. Adapun metode dalam pengajaran tahfidz al-Qur'an ada bebrapa metode yang diterapkan oleh pendidik yakni: metode *muraja'ah* (mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kehadapan guru), kemudian metode *talaqqi* (menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru). Kedua metode inilah yang diterapkan di Sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik dalam menunjang target hafalan dan keberhasilan hafalan peserta didik.

-

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> Khilfatin Nabawiyah, Wawancara, Gresik, 11 Agustus 2021.

Pernyataan di atas diperkuat oleh guru tahfidz al-Qur'an SMA As-Sa'adah Bungah Gresik, Ibu Nur Saidatul Maknunah dan Ibu Khilfatin Nabawiyah menjelaskan bahwa sebenarnya metode untuk menghafalkan al-Qur'an sudah di tentukan oleh pihak Madrasah atau Yayasan seperti metode *muraja'ah*, *talaqqi* dan disertakan dengan penggunaan nada khusus. Hal itu juga di perkuat dengan bukti dokumentasi pada lampiran 2.1 dan 2.2.

Ada beberapa langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an yang dibagi dalam beberapa bagian seperti:

- a) Berdoa sebelum menghafal
- b) Baca semua yang akan dihafal 2 kali (diperdengarkan kepada teman yang telah hafal)
- c) Baca satu ayat sampai lancar tanpa ada kesalahan mad dan barisnya
- d) Ayat yang akan dihafal dipotong menjadi beberapa bagian sesuai waqaf/ibtida kemudian dibaca dengan melihat 15-20 kali
- e) Kemudian ayat yang dipotong dibaca dan diulang 15-20 kali tanpa melihat mushaf
- f) Menyatukan potongan ayat-ayat yang telah dihafal dan mengulang 5-10 kali
- g) Ayat yang telah dihafal dirangkai dengan ayat berikutnya sebanyak 5 kali
- h) Semakin banyak ayat yang dihafal semakin sering ulangan tangkaian ayat dilakukan

Sedangkan metode mengulang hafalan di SMA As-Sa'adah

#### Bungah Gresik diterapkan sebagai berikut:

- (1)Berdoa sebelum mengulang hafalan
- (2) Mengulang hafalan 2 sampai 3 juz setiap hari
- (3) Mengulang dengan melihat mushaf serta membayangkan di mana posisi ayat
- (4) Mengulang dengan membuka mushaf tapi tidak boleh melihat mushaf (hanya dilihat untuk memperbaiki posisi ayat apabila tidak terbayang dalam pikiran
- (5) Mengulang dengan menutup mushaf, dan mushaf

boleh dilihat kalau hafalan sama sekali tidak terbayang

- (6) Muraja'ah dengan teman
- (7) Hafalan dibawa dalam sholat
- (8) Melakukan *sima'an* al-Qur'an dengan teman sambil menunggu giliran untuk menyetorkan hafalannya.

Sedangkan metode melancarkan hafalan di SMA As-Sa'adah

## Bungah Gresik diterapka sebagai berikut:

- (a) Mengulang hafalan harus benar-benar berkonsentrasi (menyatukan hati dan fikiran
- (b) Dalam mengulang (jumlah juz) harus sama setiap hari dan menyetor kepada guru
- (c) Dalam menghafal tidak boleh terus menerus melihat mushaf
- (d)Beri tanda ayat/kalimat yang salah agar mudah memperbaiki
- (e) Ayat yang dibaca tidak lancar, diulang sebanyak 5-10 kali seperti halnya menghafal
- (f) *Tasmi'* kepada guru agar terhindar dari kesalahan mad dan baris<sup>102</sup>

Hasil wawancara tersebut mempertegas bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan dengan dua metode yaitu, metode, *muraja'ah*, dan *talaqqi* dengan cara membaca ayat-ayat yang hendak dihafal dengan berulang kali baik itu dilakukan sendiri atau dibantu oleh teman, yang frekuensi pengulangan tersebuat bervariasi bisa 5 kali, 10 kali sampai dengan 20 kali pengulangan, diterapkan untuk mencapai target hafalan peserta didik baru setelah itu di setorkan ke guru tahfidznya.

Mengingat perkembangan karakter anak secara umum, yang cenderung menunjukkan kearah penurunan, maka pengetahuan dari aspek hafalan setidaknya bukan hanya sekedar diketahui dan dipahami saja melainkan juga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan

-

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Khilfatin Nabawiyah, *Wawancara*, Gresik, 11 Agustus 2021.

menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri peserta didik. Melihat kondisi yang demikian, orang tua berharap dan memiliki keinginan bahwa siswa selain mampu dibidang umum, mereka juga menginginkan dididik dengan bekal agama yang kuat, sehingga dalam kehidupannya tercipta keseimbangan antara kemampuan akademik di bidang umum dan dalam bidang agama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz pasti terdapat faktor yang mempengaruhi dan juga faktor penghambatnya. Dilihat secara umum berdasarkan peneitian yang telah dilakukan program tahfidz ini bisa dikatakan program baru yang ada di sekolah SMA As-Sa'adah Bngah Gresik namun baik dari segi persiapan dan penerapannya pembelajaran tahfidz al-Quran di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X-2, XI-IA 2, dan XII-IA 2, dimana persiapan yang dilakukan siswa yakni mulai dari berdoa sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha, muroja'ah kemudian dilanjut sema'an dengan teman dan setelahnya melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz, selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik di sela-sela pembelajaran.

Dalam pelasanannya guru juga tidak lupa memberikan tugas untuk mengulang hafalan yang dicapai peserta didik sebelum menabah hafalannya agar peserta didik mampu menghafal dengan lancar dan tidak lupa dengan ayat yang sudah dihafal. Dalam pelaksanaan pembelajaran

tersebut masih ditemukan adanya beberapa hambatan dalam proses pembelajarannya sehingga target dari hafalan tersebut tidak tercapai dengan baik yang akhirnya dalam proses pembelajaran tersebut kurang konsentrasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz Ibu Nur Saidatul Maknunah, menjelaskan bahwa:

Hambatan yang dihadapi ialah pada saat pembelajaran tahfidz berlangsung sebelum adanya pandemi, terkadang ada peserta didik yang bercerita bersama temannya, bahkan ada juga yang ngantuk, itulah yang sering terjadi tetapi sebagai guru kita juga memaklumi namanya juga anak-anak remaja, dan juga semangat peserta didik yang kadang naik turun karena adanya suatu permasalahan yang dihadapu baik itu dari keluarga maupun dari yang lainnya. Dan saat pembelajaran daring dimasa pandemi yang dilakukan dengan vidio call ini hambatan yang paling dirasakan yakni terkait dengan signyal sehingga pembelajarannya kurang efisien karena terkadang signyal tidak mendukung, suara kurang jelas. 103

Hal yang sama juga dikemukakan oleh guru tahfidz Ibu Khilfatin

#### Nabawiyah, mengemukakan bahwa:

Hambatan pada saat proses pembelajaran itu sebenarnya tidak terlalu banyak, seperti halnya ribut dan mengantuk saat proses pembelajaran serta semangat peserta didik terkadang naik turun dikarenakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, dan kuragnya dorongan semangat dari kedua orang tua. Ketika pembelajaran daring hambatan yang dirasakan yakni terkait dengan signya dan pembelajaran juga kurang efektif dimana peserta didik penyampaian ayatnya terkadang suara kurang jelas dan terputusputus sehingga sulit untuk menyimak hafalannya. 104

Selanjutnya hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Moh.

# Syaiful Hadi, menyatakan bahwa:

Hambatan yang dihadapi oleh peserta didik salah satunya yakni saat libur sekolah, diamana saat masuk sekolah kembali terkadang anak-anak lupa sebagian dari hafalannya, hal itu mungkin dikarenakan faktor tidak adanya pengulangan di rumah ketika masa

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Nur Saidatul Maknunah, Wawancara, Gresik, 11 Agustus 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> Khilfatin Nabawiyah, Wawancara, Gresik, 11 Agustus 2021.

libur sekolah dan kurang dorongan semangat dari orang tua agar anaknya tetap menghafal meskipun libur sekolah. 105

Di pertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala

sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik Ibu Mushlihah, yakni menyatakan bahwa:

Problem yang dihadapi peserta didik itu seperti halnya kurangnya motivasi untuk tetap mengulang hafalan, ilmu yang belum sejajar atau kurang meratanya ilmu hafalan al-Qur'an, banyaknya ayatayat yang sama yang membuat peserta didik bingung membedaannya, ayat yang sudah dihafal lupa lagi karena kurangnya dalam mengulang hafalan, gangguan lingkungan dan kesibukan peserta didik dalam belajar yang lainnya. <sup>106</sup>
Dari hasil wawancara dan observasi dapat penulis simpulkan

bahwa hambatan dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik kurangnya melakukan murojaah yang berfungsi untuk penguatan hafalan agar daya hafal tetap berada pada ingatan seseorang adalah dengan selalu murojaah.
- b. Kurang memahami cara menghafal yang baik dan benar.
- c. Peserta didik kurang pandai mengatur waktu. Dimana faktor dalam kesuksesan belajar mengajar ialah waktu yang cukup, jika kesediaan waktu mencukupi maka kesuksesan belajar mengajar akan tercukupi.
- d. Adanya sifat malas pada diri peserta didik.
- e. Kurangnya motivasi dan dorongan semangat baik dari guru maupun orang tua.
- f. Faktor lingkungan.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Moh. Syaiful Hadi, Wawancara, Gresik, 25 Agustus 2021.

Mushlihah, *Wawancara*, Gresik, 25 Agustus 2021.

g. Selama pembelajaran daring kurangnya efisien karena ganggauan signyal serta kurang jelasnya pelafalan ayat al-quran dalam menyetor hafalan.

Permasalahan-permasalahan yang disebut diatas merupakan penghambat dalam proses pembelajaran tahfid al-qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik. Namun, selain itu ada juga faktor yang lainnya yang menjadi penghambat keberhasilan pencapaian target pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang telah dtetapkan oleh sekolah. Adapun faktor tersebut ialah kurannya menguasai makharijul huruf dan tajwid dengan baik, ilmu yang tidak merata, kurang bersungguh-sungguh, tidak menghindari dan menjauhi maksiat, kurangnya berdoa, tidak beriman dan bertakwa, tidak konsisten dalam menggunakan mushaf atau sering berganti-ganti musaf serta tidak dapat mengatur waktu dengan baik.

Dalam setiap pembelajaran itu dalam penerapan pembelajarannya pasti ada yang namanya hambatan. Tidak terkecuali dalam proses pebelajarann banyak kendala yang akan dijumpai. Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an tiap kelas pasti memiliki hambatan dan tantangan yang berbeda-beda, maka dari itu terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menyelesaikan hambatan dan tantangan tersebut. Adapun berbagai upaya yang dilakukan adalah sebagai mana yang di katakan oleh salah satu guru tahfidz di sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik:

- 1) Melakukan kajian/pengamatan tentang sistem pembelajaran tahfidz al-Qur'an baik yang telah maupun yang sedang dilakukan.
- 2) Mengkaji hambatan atau problem yang dihadapi oleh peserta didik ketika melakuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an
- 3) Mengkaji upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tahfidz tersebut
- 4) Melakukan perkumpulan bagi selurh guru tahfidz untuk membahas dan memingkatkan kualitas pengajaran tahfidz al-Our'an
- Melakukan *ice breking* pada saat pembelajaran tahfidz agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam menghafal al-Qur'an
- 6) Mengkaji ulang kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh pemimpin sekolah sekaligus ketua progra tahfidz dalam mengelola dan mengembangkan sistem pembelajaran. 107

# 3. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

Dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik memalui program tahfidz al-Qur'an membutuhkan waktu yang panjang. Sehingga tidak bisa jika hanya dilakukan ketika waktu hafalan itu saja, melainan dilaukan selama peserta didik berada dalam lingkungan sekolah. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah, yakni penanaman nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Penanaman karakter dilakukan dengan metode pembiasaan. Dimana sejak peserta didik masuk ke sekolah sebelum pembelajaran dimulai dengan peserta didik dikenalkan pelaksanaan apel pagi, shalat dhuha, bacaan al-Qur'an dan do'a bersama sebelum memulai belajar.
- 2) Melalui keteladanan. Guru memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Misalnya pada saat pelaksanaan hafalan, peserta didik akan meniru apa yang dilafalkan oleh guru. Hal itu dilakukan agar bacaan yang dihafal benar, baik itu dari

-

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup> Nur Saidatul Maknunah, *Wawancara*, Gresik, 11 Agustus 2021.

- segi makhorijul khuruf maupun tajwidnya. Sehingga guru harus mahir dalam menbaca dan menghafal terlebih dahulu baru guru dapat menyuruh peserta didik untuk menghafal.
- 3) Melalui teguran. Karakteristik peserta didik itu pasti beraneja ragam, seringkaali guru menjumpai perilaku peserta didik yang kurang baik. Misalnya suka menjahili temannya, maka kita bisa mengingatkan untuk tidak melakuka hal tersebut dengan merujuk pada materi hafalan dengan harapan peserta didik mampu memiliki hubungan yang baik dengan teman.
- 4) Memberikan *reweard* dan *panishment*. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang cerdas sekaligus memiliki perilaku yang baik. Seperti halnya ketika pebeajaran hafalan guru bertanya kepada siswa siapa yang sudah hafal, kemudian guru meminta peserta didik untuk memimpin murajaah bersama teman-temannya. Hal itu merupakan sebuah penghargaan bagi siswa yang sudah hafal, selain itu guru juga memberikan sanksi peserta didik yang kurang baik. Namun dalam pemberian sanksi sebaiknya guru lebih mempertimbangkan efek jera yang bersifat mendidik karena hukuman tersebut lebih efektif untuk menciptakan efek jera dan peserta didik menjadi malu pada teman yang lainnya. Sehingga tidak akan diulangi lagi keesokan harinya.

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu kepala sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik tadi tentang cara yang dapat dilakukan dalam penenaman nilai-nilai karakter di sekolah tersebut yakni dengan keteladanan, teguran, meberi *reward* atau *panishment* dan juga melalui pembiasaan seperti melakukan sholat dhuha dan juga membaca al-Qur'an sebelum mulai pembelajaran hal itu juga dapat dibuktikan dengan dokumentasi pembiasaan terhadap siswa pada lampiran 1.4, 3.1 dan 3.2.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> Mushlihah, Wawancara, Gresik, 25 Agustus 2021.

Terkait dengan hal tersebut ada beberapa karakter yang harus ditanamkan sekaligus dibiasakan oleh guru kepada peserta didik agar pembelajaran tahfidz al-Qur'an berjalan dengan lancar seperti halnya disiplin, tanggungjawab/istiqomah, ikhlas, sabar, peduli, jujur, kerja keras. Ketika proses pembelajaran akan dimulai dengan siswa berbaris untuk apel pagi dilanjut shalat dhuha dan doa. Peserta didik akan mengaplikasikan karakter-karakter yang telah mereka peroleh dari pembelajran tahfidz al-Qur'an, adapun penjelasannya sebagai berikut sebagaimana yang dikemukanakan oleh kepala sekolah dan guru tahfidz:

- a) Disiplin yang dimaksud disiplin disini ialah peserta didik harus disiplin dalam mengulang apa yang telah dipelajari. Disiplin dalam mengulang serta menambah hafalannya meskipun hanya 1 ayat. 109 Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Saidah selaku guru tahfidz dan juga diperkuat oleh Ibu Muslichah yakni Kedisiplinan di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik juga dapat diterapkan pada saat kedisiplinan peserta didik datang ke sekolah (seperti halnya datang tepat waktu, mengikuti apel pagi bersama), kedisiplinan dalam mengulang hafalan, kedisiplinan dalam menambah hafalan. 110
- b) Tanggungjawab/istiqamah, yakni peserta didik yang belajar tahfidz al-Qur'an harus memiliki semangat serta sikap teguh dalam menghafal al-Qur'an biak dalam kondisi apaun dan dimanapun. Selalu memiliki sikap tanggungjawab terhadap apa yang telah dihafal dengan cara selalu mengulang (*murajaah*) hafalannya agar tidak hilang dan selalu istiqomah untuk menambah hafalannya karena belajar menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah dan ringan melainkan membutuhkan sebuah pengorbanan.
- c) Ikhlas yakni sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik baik dalam lingkugan sekolah maupun diluar sekolah dimana siswa mampu menerima dan melaksanakan segala tugas yang diberikan kepada peserta didik dengan suka

\_

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Nur Saidatul Maknunah, Wawancara, Gresik, 11 Agustus 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> Mushlihah, Wawancara, Gresik, 25 Agustus 2021.

- rela, seperti halnya dalam proses menghafal al-Qur'an peserta didik harus ikhlas dalam mengulang-ulang hafalannya agar lancar.
- d) Sabar maksudnya adalah peserta didik yang belajar tahfidz al-Qur'an harus memiliki jiwa yang memiliki kesabaran yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan terkadang dalam proses menghafal al-Qur'an ada ayat yang sangat mudah untuk dihafal namun ada juga ada ayat yang susah dan perlu pengorbanan yang ekstra dalam menghafalnya, dimana dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki kemiripan dalam bacaannya dari surat satu dengan yang lainnya. Nah bisa kita simpulkan bahwa karakter sabar disini dapat diteapkan pada: 1) kesabaran saat peserta didik mengulang hafalannya, 2) kesabaran peserta didik dalam pembelajaran, dan 3) kesabaran peserta didik dalam belajar menambah hafalan dengan mengulang-ulang bacaan yang akan disetor agar lancar dan benar.
- e) Peduli yang dimaksud peduli disini peserta didik harus mempunyai sikap saling peduli sesama teman dimana sikap ini saat pembelajaran tahfidz al-Qur'an ditunjukkan ketika melakukan murajaah bersama semua siswa mengulang bacaannya ketika ada temannya yang salah maka teman yang lainnya memperingati dan membetulkan bacaan tersebut.
- f) Jujur disini dapat dilihat ketika peserta didik ditanya tentang hafalannya apakah masih ada yang hafal atau sudah lupa dan juga jujur ketika saat setoran hafalan peserta didik akan berkata jujur tentang jumlah ayat yang mampu disetor saat itu.
- g) Kerja keras yakni peserta didik harus berusaha dengan lebih giat untuk menambah hafalannya dan memperkuat hafalannya agar peserta didik mampu mencapai target hafalan dengan baik dan lancar.<sup>111</sup>

Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an selain menerapkan sikap disiplin, kerja keras dan peduli maka guru juga harus bisa memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam menghafal al-Qur'an. Kebijakan tersebut dilakukan untuk melatih kebiasaan dan membangun karakter yang disiplin pada peserta didik agar lebih bertanggung jawab

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> Nur Saidatul Maknunah, *Wawancara*, Gresik, 11 Agustus 2021.

terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian, kebiasaan untuk melaksanakan perbuatan yang baik, maka akan dapat membentuk kepribadian yang baik, karena dengan kepribadian yang baik niscaya dapat membentuk insan kamil sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan

Karakter yang ditanamkan di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an yakni karakter disiplin, tanggungjawab, serta peduli ini sudah efektif dan tertanam pada diri peserta didik serta telah diimplementasikan dalam kehidupan sehariharinya. Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran tahfidz al-Qur'an dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh salah satu guru tahfidz Ibu Saidah, yaitu:

Dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an terdapat nilainilai yang terkandung didalam kegiatan tersebut, misalnya: ketika proses murajaah dan menghafal al-Qur'an akan terbentuk karakter peserta didik yang jujur, sabar, ikhlas, disiplin, amanah, dan istiqomah (tanggungjawab) dan lain sebagainya, karena telah memahami, mempelajari sekaligus mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru pembina tahfidz al-Qur'an. 112

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui pembelajaran tahfidz al-Qur'an berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena guru memiliki kesadaran penuh akan tugas dan tanggung jawab mereka yang bukan hanya untuk mentransfer ilmu atau melatih keterampilan peserta didik saja melainkan juga sebagai suri tauladan yang baik, memberikan

.

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup> Nur Saidatul Maknunah, Wawancara, Gresik, 11 Agustus 2021.

contoh pembiasaan atau pembudayaan lingkungan peserta didik maupun lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Dalam penerapan hafalan dapat melatih kebiasaan dan membangun karakter disiplin pada peserta didik agar lebih bisa bertanggungjawab pada dirinya sendiri sekaligus mampu memiliki rasa solidaritas atau kepedulian pada teman yang tinggi. Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik ini yang paling menonjol dan diterapkan adalah disiplin, kerja keras, tanggungjawab, serta peduli sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Muslikhah sebagai Kepala Sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

Hal itu juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas tahfidz dimana mereka mengemukakan pendapat yang hampir bersamaan, yakni:

Dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an kami dituntut untuk selalu disiplin, ikhlas, kerja keras, tanggungjawab agar hafalan kami dapat tercapai sesuai dengan target dan apa yang telah kita harapkan, sekaligus dituntut untuk peduli terhadap teman ketika murojaah bersama dan ada salah satu diantara kita yang salah maka kita harus mengingatkan hafalannya. Jika kami tidak disiplin dan bekerja keras dalam membagi waktu untuk menghafal sudah dipastikan kita akan tertinggal dengan teman yang memiliki semangat menghafal yang tinngi sehingga teman kita bisa mencapai target hafalan selanjutnya, dan juga kita diuntut untuk memiliki sikap tanggungjawab terhadap apa yang telah kita hafal dengan selalu mengulang-ulang hafalan kita percuma jika kita.

Dari hasil wawancara tadi peneiti mengamati bahwasanya disetiap pembelajaran pasti memerlukan sebuah perencanaan yang

٠

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> Aminah Devinah, Wawancara, 11 Agustus 2021

matang dan disusun secara sistematis agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran tahfidz al-Qur''an ialah program dimana siswa menghafal al-Qur'an dengan muttaqin (hafalan yang kuat) pada ayat-ayat yang tertulis dalam al-Qur'an sekaligus juga memahami makna-makna ayat tersebut dan menghafalnya dengan kuat agar kita bisa menghadirkan dan menjadikan pedoman ketika kita menghadapi masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an selalu ada dan hidup dalam setiap waktu dan hidup di hati kita sehingga mudah untuk mnerapkan dan mengamalkannya. Dalam menghafal al-Qur'an, dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridho, dan tentunya bisa mengatasi segala <mark>ha</mark>lan<mark>gan yang</mark> merintangi dalam perjalanannya. keistimewaan terbesar al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dibaca dan dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. al-Qur'an diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9:

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". 114

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> al-Our'an, 15:9.

Dari ayat tersebut salah satu bentuk dari cara menjaga al-Qur'an ialah mempersiapkan umat pilihan yang akan menjadi pengahafal al-Qur'an sekaligus penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada yang berusaha merubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui.

Penerapan pembelajaran tahfidz al-Quran di sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik ini memiliki target hafalan bahwasanya siswa yang lulus dari sekolah tersebut paling tidak sudah mempunyai hafalan sebanyak 15 Juz sementara bagi pemula menghafal atau bisa dikatakan bagi siswa yang masuk sekolah SMA As-Sa'adah belum memiliki hafalan sama sekali target minimal yang harus dicapai yakni 9 juz dan itu dihafal secara muttaqin. Bagi siswa yang mengikuti program tahfidz yakni kelas X-2, XI IA-2, dan XII IA - 2 berkewajiban menghafal al-Qur'an selama menempuh pendidikan di SMA As-Sa'adah yang mana setiap kelasnya memiliki jadwa masing-masing pada saat jam setoran hafalan selama dua jam pembelajaran yang dipandu oleh guru tahfidz, selama proses tahfidz al-Qur'an peserta didik harus berkeinginan yang kuat untuk menguasai bacaan al-Qur'an dengan benar, dengan indikator kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashahah. Sehingga hasil hafalan peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mempengaruhi hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz yang menelaskan bahwasanya:

Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika target hafalan peserta didik mampu tercapai dengan baik dan guru mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif. Sedangkan dalam segi hasil bisa dikatakan berhasil apabila pelajaran yang diberikan mampu merubah perilaku belajar peserta didik kearah penguasaan kompetensi yang lebih baik lagi. Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. <sup>115</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Nur Saidah beliau menjelaskan bahwa :

Keberhasilan tahfidz al-Qur'an yang dicapai peserta didik SMA As-Sa'adah Bungah Gresik ini bisa dikatakan hampir mencapai 80 % untuk tingkat hafalannya yang dibuktikan dengan hasil laporan tiap bulannya.<sup>116</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwasanya pencapaian tahfidz al-Qur'an tersebut hampir mencapai 80 % dari target hafalan yang telah ditetapkan. Yang mana hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil dokumen foto dari buku capaian siswa dan juga buku jurnal guru tahfidz pada lampiran 3.4 dan 3.5.

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik Ibu Maslihah, M.Si, beliau mengungkapkan bahwa:

Keberhasilan dari proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah hapir 80 % berhasil dengan target hafalan yang sudah ditetapkan. Untuk peserta didik yang mencapai target hafalan akan diberi *reward*, yaitu mempromosikan peserta didik ke ajang MTQ/STQ kabupaten, kota, nasional dan tingkat provinsi yang di beritakan

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> Nur Saidatul Maknunah, Khilfatin Nabawiyah, *Wawancara*, Gresik, 11 Agustus 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup> Nur Saidatul Maknunah, *Wawancara*, Gresik, 11 Agustus 2021.

melalui mading, *WhatsApp*, maupun diumumkan langsung. Namun tetap kita pantau dan bimbing agar peserta didik tidak merasa sombong. Bahkan sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik sudah mendapatkan *golden tiket* untuk masuk ke perguruan tinggi UNAIR dengan beasiswa penuh bagi siswa yang sudah hafal 30 juz.<sup>117</sup>

Keberhasilan target hafalan yang dicapai peserta didik akan dipromosikan untuk mengikuti MTQ baik itu tingkat kecamatan maupun provinsi. Peserta didik yang ikut MTQ tingkat kecamatan sudah terbilang banyak, bahkan mendapat juara dan memperoleh hadiah yang membuat peserta didik merasa bangga dan senang dengan apa yang ia miliki dan peroleh. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi pada lampiran 3.5 dan juga laporan rekap data penghargaan siswa tahfidz sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekap Data Prestasi Peserta Didik Bidang Tahfidz SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

No	Peringkat	<b>Tiangkat</b>	Cabang	Kategori	Tempat
			Musabaqah		Gebyar
1	Juara 3	Nasional	Hifdzil	5 Juz	Brawijaya
			Qur'an		IV 2019
2	Juara 2	Kab	MFQ		MTQ Kab.
					Gresik 2020
3	Juara 2	Kab	Tilawah	5 Juz	MTQ Kab.
					Gresik 2020
4	Juara 3	Kab	Tilawah	10 Juz	MTQ Kab.
	Juaia 3	Kao	i nawan	10 Juz	Gresik 2020

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup> Mushlihah, Wawancara, Gresik, 25 Agustus 2021.

				UIN
5	Juara 1	Provinsi	MHQ	Surabaya
				2020
				MTQ
6	Juara 1	Provinsi	Tahfidz Putra	Tingkat
				SLTA Jawa
				Timur 2020
		7		Pesantren
7	Juara 1	Jawa Timur	MHQ Putri	Tebuireng
1			$\wedge$	Jombang
				Pesantren
8	Juara 2	J <mark>aw</mark> a Timur	MHQ Putri	Tebuireng
				Jombang

# C. Pembahasan

# 1. Karakter Peserta Didik SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

Peserta didik SMA As-Sa'adah Bungah Gresik memiliki beberapa karakter yang sangat baik yakni karakter disiplin yang digambarkan ketika siswa datang ke sekolah tepat waktu, tanggungjawab menyelesaikan semua tugas yang telah diberikan kepadanya dengan lapang dada dan tepat waktu, religius, gemar memebaca yakni peserta didik mampu meluangkan waktunya untuk sekedar menambah wawasan

dengan membaca berbagai literatur yang telah disediakan oleh pihak sekolah disela-sela waktu kosongnya seperti halnya dijam istirahat

# 2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

Program tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik dilakukan dalam kelas khusu tahfidz dengan pembelajaran selama dua jam pelajaran menggunakan dua metode yakni metode *muroja'ah* (mengulang hafalan dengan cara membaca kembali bersama teman) dan *talaqqi* (menyetor hafalan yang sudh dihafal kepada guru tahfidz sekaligus dengan hafalan sebelumnya). Dimana dengan kedua metode tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam pencapaian target hafalannya.

Dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an guru dituntuk untuk selalu memberi motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar selalu sabar, istiqomah dan ikhlas dalam menghafal serta mampu mengatur waktu dengan baik agar peserta didik mampu mencapai target hafalan. Bagi seorang guru senantiasa harus memperhatikan dan mengikuti perkembangan perilaku peserta didik sehari-hari karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam keberhasilan atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan. Dimana hal yang terpenting dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah adanya sebuah perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai bentuk dan pengaplikasian dari ilmu yang telah diperoleh. Oleh karena itu jika internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran

tahfidz al-qur'an yang ada di sekolah meruakan suatu pilar pendidikan karakter yang utama.

Tahfidz al-Qur'an mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak. Karena didalam metode pembiasaan peserta didik dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Proses pembelajaran yang diharapkan didalam pendidikan tahfidz al-Qur'an adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan nasihat. Membimbing dan menasehati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai contoh dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja.

Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an tidak semuanya dapat berjalan ada banyak kendala yang dialami. Adapun faktor penghambat dalam belajar peserta didik menurut, antara lain:

- a. Faktor internal: yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa di antara sebab yang bersifat biologis seperti kesehatan, cacat badan.
   Sebab yang bersifat psikologis seperti tingkat intelegensi, perhatian, minat dan bakat,
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti keluarga, masyarakat, dan faktor lain seperti metode belajar anak yang kurang baik tugas- tugas yang terlalu banyak.

Ujian dan cobaan dalam menghafal al-Qur'an itu pasti selalu ada

yang mana ujian dan cobaan tersebut itulah yang menjdikan tolak ukur pembeda dari hasil capaian hafalan yang didapat oleh masing-masing peserta didik. Hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik disebabkan karena faktor internal dan juga faktor eksternal, di bawah ini diuraikan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz tersebut sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang mampu mengatur waktu. Dimana diantar kesuksesan belajar adalah waktu yang cukup, jika peserta didik mampu memenuhi waktu untuk belajar dan menghafal sekaligus mengulang hafalannya maka kesuksesan belajar aka dicapai yakbi peserta didik mampu mencapai target dengan tepat bahkan bisa juga mampu menyelesaikan hafalannya sebelum target yang ditentukan dengan baik dan benar.
- 2) Dalam menjaga hafalannya peserta didik kurang melakukan muroja'ah. Padahal untuk menguatkan hafalan agar tetap berada pada daya ingat seseorang adalah dengan cara selalu melakukan muroja'ah atau pengulangan kembali hafalan.
- 3) Kurang memahami cara menghafal dengan baik dan benar
- 4) Faktor lingkungan
- 5) Megantuk saat pembelajaran
- 6) Adanya sifat malas pada diri peserta didik

Namun adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung siswa dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi

dan dorongan semangat kepada siswa, mengajak kerja sama kedua orang tua untuk membimbing peserta didik agar selalu menghafal dan *muroja'ah* ketika dirumah, melakukan pembelajaran yang tidak monoton yakni dengan melakukan *ice breaking* di sela-sela aktifitas belajar menghafal al-Qur'an.

# 3. Internalisasi Nilai karakter Peserta Didik Dalam PRogram Tahfidz Al-Qur'an Di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik

Program tahfidz al-Qur'an bertujuan untuk pengenalan, pembiasaan, sekaligus penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik. Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: disiplin, jujur, giat, rajin, sabar, istiqomah, seimbang antara murojaah dan juga bisa di gunakan dalam bacaan ketika shalat jikalau kita teliti hal tersebut merupakan sebuah karakter yang yang sangat baik mana kala peserta didik menjadikannya sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun upaya internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik yang di terapkan melalui program tahfidz al-Qur'an adalah:

- a. Karakter Disiplin, maksudnya disini adalah peserta didik diminta disiplin menyetorkan hafalannya sesuai jadwal yang di tetapkan. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin diterapkan pada:
  - 1) Kedisiplinan peserta didik berwudhu sebelum belajar,

- 2) Kedisiplinan peserta didik datang ke sekolah dan belajar,
- Kedisiplinan peserta peserta didik dalam mengulang/muroja'ah hafalannya,
- 4) Kedisiplinan peserta didik dalam menyetorkan hafalannya
- 5) Kedisiplinan dalam merapikan dan membersihkan tempat belajarnya serta alat belajarnya.
- b. Bertanggung jawab/Istiqomah, maksud istiqamah adalah peserta didik yang belajar tahfidz harus tetap teguh belajar dalam kondisi bagaimanapun dan dimanapun dikarenakan menghafal al-Qur'an suatu pekerjaan yang tidak mudah dan ringan untuk dilakukan yang mana dalam pelaksanaanya memerlukan usaha dan pengorbaan untuk selalu mengingat hafalannya dengan cara muroja'ah.
- c. Ikhlas, sifat ikhlas yang ditunjukkan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun ketika dalam proses pembelajaran adalah sikap rela menerima segala tugas yang dibebankan kepada mereka dan melaksanakannya dengan penuh suka cita tanpa mengeluh, seperti peserta didik harus ikhlas ketika diminta guru untuk mengulang hafalan dari awal sampai akhir.
- d. Sabar, maksudnya ialah peserta didik yang belajar tahfidz harus memiliki jiwa yang tahan uji. Karena kadang kala dalam bacaan al-Qur'an ada ayat yang begitu mudah tetapi ada kalanya ada ayat-ayat yang agak susah dan membutuhkan pengorbanan lebih untuk menghafalnya. Dari penjabaran sabar tersebut dapat disimpulkan

bahwa karakter sabar yang harus dimiliki siswa diterapkan pada:

- 1) Kesabaran peserta didik mengulang hafalanya,
- 2) Kesabaran peserta didik dalam belajar,
- 3) Kesabaran menyetorkan hafalanya. Peserta didik dengan sabar dan lapang dada mengulang pelajaran dan hafalan al-Qur'an agar mendapatkan hasil yang baik.
- e. Peduli, maksudnya yakni peserta didik mampu membantu teman yang kesulitan menghafal ayat al-quran dengan cara membantu menyimak dan membetulkan bacaannya.
- f. Jujur, bila ditanya peserta didik akan menjawab dengan jujur apakah hafalan masih diingat dan diulang-ulang dirumah yang dibuktikan dengan tindakan dan perkataan.
- g. Kerja keras, peserta didik akan berusaha sekuat tenaga dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an agar terget hafalan tercapai dengan baik.

Selain dari penjabaran itu, terlihat bahwa setelah pembelajaran ahfidz al-Qur'an pada diri peserta didik telah tertanam nilai-nilai akhlaqul karimah karena mereka telah belajar, membaca, menghafal serta sedikit banyak memahami isi al-Qur'an. Pembentukan kepribadian pada diri individu peserta didik yang tertanam dalam pola pikir dan diwujudkan dalam tindakan dikehidupan sehari-hari. Dimana pembelajaran tahfidz alqur'an tidak hanya menjadi tanggungjawab bagi guru tahfidz saja melainkan juga butuh dukungan dari seluruh pihak

terutama dari kedua orang tua saat peserta didik berada di rumah.

Proses kegiatan tahfidz al-Qur'an bisa dikatakan berhasil apabila target hafalan peserta didik tercapai dan guru mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif. Sedangkan dalam segi hasil bisa dikatakan berhasil apabila pelajaran yang diberikan mampu merubah perilaku belajar peserta didik kearah penguasaan kompetensi yang lebih baik lagi. Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik sudah hampir mencapai sekitar 80 % dari target yang telah ditetapkan. Selain itu peserta didik tahfidz al-Qur'an SMA As-sa'adah sudah banyak yang mengantongi penghargaan baik dalam tingkat kecamatan maupun propinsi selain itu bagi peserta didik yang mampu menghafal sebanyak 30 juz bisa melanjutkan pendidikannya di Universitas Air Langga (UNAIR) dengan beasiswa penuh sampai selesai tanpa tes dikarenakan sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik telah memperoleh *golden ticket* hal itu dikarenakan sudah banyaknya prestasi sekolah yang sudah dicapai terutama dalam bidang tahfidz.

#### **BAB V**

## **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya:

- Karakter peserta didik di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik ialah: Disiplin, Tanggungjawab/Istiqomah, Religius, Peduli, Jujur dalam setiap perilakunya, Bekerja keras, Toleransi, dan Gemar membaca.
- 2. Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik dilakukan selam dua jam pelajaran dengan meggunakan dua metode pembelajaran yaitu: metode *muroja'ah* yakni bersama sama mengulang/menghafal kembali dengan teman dan metode *talaqqi* menyetorkan hafalan yang dihafal sekaligus muraja'ah ulang kepada guru tahfidz.
- 3. Internalisasi nilai-nilai karakter siswa di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik dilakukan dengan peneladanan, kebiasaan, teguran serta pemberian sebuah *reward* dan juga *punishment*. Dari karakter yang diperoleh melalui program tahfidz al-Qur'an itu lebih baik lagi dari sebelumnya yakni dari segi kedisiplinan, kerja keras, tanggungjawab, serta peduli.

#### B. Saran

Dari peneilitian yang tela dilakukan, banyak hal yang terjadi dalam program pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik yang mana adanya peningkatan terhadap akhlak peserta didik. Adapun rekomendasi yang penulis sampaikan untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz bagi beberapa pihak diantaranya ialah:

## 1. Kepada keala sekolah

Hedaknya meningkatkan dalam melakukan pengawasan dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran tahfidz agar lebih meningkatkan pelaksanaan program tersebut. Selain itu juga meningkatkan kerjasama antara guru dan wali murid guna melakukan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik di SMA As-Sa'adah Bungah Gresik.

#### 2. Kepada waka kurikulum

Hendaknya lebih meperhatikan proses pembelajaran agar mampu menciptakan pembelajaran yang efisiean agar peserta didik mampu mencapai target hafalannya.

# 3. Kepada guru tahfidz

Sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik. Melakukan tugas pendidikan dengan penuh rasa tanggungjawab dan profesionalisme. Selainitu guru juga harus mampu memberikan seuah inovasi pembelajaran sehingga dapat memicu motivasi semangat peserta didik dalam belajara dang menghafal al-qur'an

- agar bisa lebih baik lagi dan juga bisa mencapai target hafalan dengan tepat.
- 4. Kepada peserta didik SMA As-Sa'adah Bungah Gresik lebi giat lagi dalam belajar dan menghafal al-Qur'an, menunjukkan karakter yang lebih baik lagi karena telah memgerti isi al-Qur'an juga taat terhadap peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah SMA As-Sa'adah Bungah Gresik.



#### DAFTAR PUSTAKA

#### **BUKU**

Adhim, Said Abdul. Nikmatnya Membaca Al-Qur'an. Solo: Aqwam, 2013.

Alwisol. Psikologi Kepribadian.. Malang: UMM, 2006.

- Anggito, Albi. & setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian* Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwar, Rosihan. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010Hafidz (al), Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*. Jakata: Bumi Aksara, 2005.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DivaPress, 2010.
- Basrowi. dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Lahim (al), Khalid Bin Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- .Azwar, Syaifuddin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungin, Burgan Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2007.
- Chaplin, J.P. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Drajat, Zakiyah. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Drajat, Zakiyah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Drajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ghani, M. Djunaidi. dan Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hamid, Hamdani. dan Saebani, Beni Ahmad. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ihsan, Hamdani. Ihsan, Fuad. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- JR. Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Kunandar. Penilaian Autentik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ma'arif, Abdurrab Nawabuddin Saiful. *Tehnik Menghafal Alqur'an (Kaifa Tahfidz Al-Qur'an)*. Bandung: Sina Baru Algesindo, 2005.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Maragustam. Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2015.

- Muhtar. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Muhyidin, Muhammad. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Mulyana, Rahmat. Mengartikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk pendidikan*. Depok: Rajawali Pres, Ed. 1 Cet. 2, 2017.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia*. Jakarta; Gramedia pustaka utama, 2008...
- Poter, Bobbi De. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Prastowo, Arin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ayu, 2010.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iya*. Yogyakarta: Araska, 2001.
- Riyadh, Sa'ad. Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an. Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.
- Sa'dullah. 9 Cara Cepat Menghafal al Qur'an. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukatin. Al-Faruq, M. Shoffa Saifillah. *Pendidikan* Karakter. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Suranto, Mukhlis KH. Ahmad Umar Sumber Keteladanan Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. Boyolali: Lakeisha, 2019.
- Syamsunardi. Nur Syam. *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*. Talakar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Thoha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tolchah, Moch. *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*. Surabaya: Kanzum Books, 2020.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. *Komunikasi Antar Pribadi*. Magetan: CV. AE Media Gravika, 2016.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasa<mark>r Ilmu Pendidikan Isla</mark>m*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Wardhana, Wisnu Arya. *al-Qur'an dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Yusuf, Muri. Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, Eds. Pertama, 2011.

#### JURNAL

Arifin, Bambang Samsul. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an", *I'tibar*, Volume 06 No. 11 (November, 2018).

- AW, Suranto. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, No. 2 (OKtober, 2016).
- Habibah, Umi Intiha'ul. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)", *Jurnal Syntax Admiration*, Vol 2, No, 4 (April 2021).
- Husna, Asmaul., Rafiatul Hasanah, Puspo Nugroho, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Islamic Education: Manajemen*, Volume 6, No. 1, (Juni, 2021 M/1442 H).
- Ibrahim, Esam Eltigani Mohamed., Moh. Shah Jani, Alizi bin Alias, Raudlotul Firdaus fatah Yasin and Luqman Zakariyah, "Interaction With The Quran And Self-Regulated Learning Vis-a-Vis Academic Achievement Of Undegraduate Students", *International Journal Of Current Research and Akademic*, Volume 3, No. 9 (Septeber, 2015).
- Lutfy, Ahmad. "Metode Tahfidz Al-Quran (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupantang Cirebon." *Jurnal Holistik*, Volume 14, No. 2 (2013).
- Rachmawati, Eka. Maftuhatin, Lilik. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfidz al-Qur'an: Studi Kasus di Asrama XI Putri Muzammah-Chosyi'ah Rejoso Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1 (Juni, 2017).
- Shobirin, Muhammad. "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami." *Jurnal Quality*, *Volume 6*, *No. 1* (2018).
- Supriadi, Tedi., dan J. Julia, "The Problem Of Students In Reading The Quran: A Reflective-Critical Treatment Through Action Research", *International Journal Of Intruction*, Volume 12 No. 1, (Januari, 2019).
- Tolchah, Moch., Mu'ammar, Muhammad Arfan. "Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia", *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol 7 No 4, (2019).

Zulfitria. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume1, No. 2 (April, 2017).

## **TESIS**

Afiyah, Sulfi. "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MTS Negeri 3 Ponorogo." Skripsi -- IAIN Ponorogo, 2019.

Nurhayati "Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan." Tesis -- IAIN METRO, 2018.